

**MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET DALAM
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR ILMIAH
PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

As Syifa Ainurrahma
NIM : 202101030091

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET DALAM
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR ILMIAH
PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
As Syifa Ainurrahma
NIM : 202101030091

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET DALAM
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR ILMIAH
PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

As Syifa Ainurrahma
NIM : 202101030091

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Disetujui Pembimbing



Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP : 198610162023211022

**MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET DALAM
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR ILMIAH
PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
BANYUWANGI**

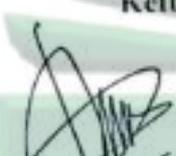
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin
Tanggal : 16 Desember 2024

Tim Penguji

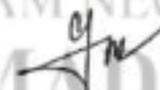
Ketua

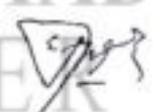

Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP.198606172015031006

Sekretaris


Totok Sudarmanto, S.Kom., M.Pd.
NIP. 197905102023211014

Anggota

1. Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I. ()

2. Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبِحُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”(QS.Al-Hujurat [18]: 6.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini. serta shalawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini sebagai persembahan serta tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada:

1. Kedua Orang Tua yang sangat saya cintai, Bapak Ilham Iskandi dan Ibu Husnul Amanah, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang penuh, menyertai langkah saya dengan do'a serta dukungan dan motivasi yang sangat luar biasa dalam bentuk apapun, saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga.
2. Keluarga besar Bani Shodikin dan Bani Darwis, yang telah memberikan do'a serta dukungan yang luar biasa.
3. Teman-Teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Manajemen Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi”.

Keberhasilan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr. Nurrudin M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan memberikan persetujuan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Siti Aminah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan
6. Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
7. Segenap Dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis
8. Bapak/Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Drs. H. Saeroji, M.Ag., selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di lembaganya.
10. Ibu Nikmatul Hidayah, S.Pd., selaku guru yang telah banyak membantu dan memberikan informasi dalam melaksanakan penelitian.
11. Bapak/Ibu guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti

memiliki kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 16 Desember 2024

As Syifa Ainurrahma
NIM.202101030091



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

As Syifa Ainurrahma, 2024: “*Manajemen Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi*”.

Kata Kunci: Manajemen, Program Madrasah Riset, Kemampuan Berpikir Ilmiah

Penelitian ini didasari oleh rendahnya budaya literasi dan kurangnya rasa ingin tahu di kalangan siswa. Peneliti menemukan adanya program madrasah riset di MAN 2 Banyuwangi dan meneliti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program tersebut sebagai solusi. Berawal dari keberhasilan siswa masuk 50 besar MYRES, MAN 2 Banyuwangi melihat potensi siswa di bidang riset dan merancang program madrasah riset dengan dukungan sarana pendukung. Program ini kemudian disahkan oleh Kemenag, lalu melaksanakan program dan mengevaluasi.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana Perencanaan dan Pengorganisasian Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi?; (2) Bagaimana Pelaksanaan dan Pengawasan Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi?; (3) Bagaimana Evaluasi Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Lokasi penelitian MAN 2 Banyuwangi, dan subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, koordinator, pembina serta anggota tim riset. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data, penyajian data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini juga mengikuti tahapan sistematis, yaitu pra-lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data.

Hasil penelitian ini (1) Perencanaan dan pengorganisasian program madrasah riset dalam pengembangan kemampuan berpikir ilmiah di MAN 2 Banyuwangi dengan mengembangkan beberapa program dalam tujuan Program Madrasah Riset di MAN 2 Banyuwangi dan membentuk beberapa kegiatan salah satu contohnya Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR). (2) Pelaksanaan dan pengawasan program madrasah riset dalam pengembangan kemampuan berpikir ilmiah di MAN 2 Banyuwangi dengan melakukan program riset serta sering kali mengikuti kegiatan karantina, zoom, dan bimbingan intensif sebagai persiapan lomba seperti OPSI dan MYRES. (3) Evaluasi program madrasah riset dalam pengembangan kemampuan berpikir ilmiah di MAN 2 Banyuwangi dengan memberikan tugas-tugas proyek penelitian serta bevaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) di MAN 2 Banyuwangi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35

B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan Temuan	98
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Keadaan Fisik Bangunan	57
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2022-2023	58
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2023-2024	58
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2024-2025	59
Tabel 4.5 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependudukan.....	60
Tabel 4.6 Jadwal Bimbingan Selama 1 Bulan	76
Tabel 4.7 Temuan Penelitian.....	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	41
Gambar 4.1 Wawancara dengan Koordinator Program Madrasah Riset.....	63
Gambar 4.2 Wawancara dengan Kepala Madrasah	73
Gambar 4.3 Wawancara dengan Lisandra Ignés Giovanni.....	74
Gambar 4.4 Kegiatan Bimbingan Dengan Rumah KIR	79
Gambar 4.5 Lembar Kerja Tim Riset	80
Gambar 4.6 Karya Essai Tim Riset	82
Gambar 4.7 Dokumentasi Prestasi Siswa	87
Gambar 4.8 Dokumentasi Seminar dengan Mahasiswa ITB	93
Gambar 4.9 Dokumentasi Peserta Seminar.....	93
Gambar 4.10 Dokumentasi Praktek Siswa Pada Seminar Riset	94
Gambar 4.11 Wawancara dengan Pembina Riset.....	95

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Riset pendidikan merupakan aplikasi metodologi riset dalam bidang pendidikan dengan tujuan memperoleh temuan dalam bidang pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan ilmiah, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan keilmuan dan praktik penyelenggaraan pendidikan. Tujuan dari riset pendidikan untuk menemukan jawaban-jawaban terhadap permasalahan dalam bidang pendidikan.² Pada hakikatnya madrasah merupakan usaha pengembangan dan penyempurnaan kegiatan proses belajar mengajar dalam upaya untuk menampung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan.³

Madrasah riset adalah pengembangan madrasah melalui inovasi pembelajaran (pembelajaran inovatif) yakni melalui penyelenggaraan riset, di mana peserta didik menjadi motor utama dalam kegiatan riset, dengan tema-tema yang berkaitan dengan keilmuan sesuai dengan mata pelajaran yang diperolehnya. Konsep ini berlaku untuk semua jenjang madrasah (MI, MTs, MA). Namun madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada jenjang MA.⁴

² Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019). 33-34

³ Moh. Arif, "Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam" *Jurnal Episteme* 8, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438> (diakses tanggal 17 Februari 2024)

⁴ Umul Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset" *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 3 (2019).

Madrasah yang memiliki sumber daya yang mendukung dapat menjadikan program riset sebagai program unggulan di madrasah, pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan ilmiahnya di bidang penelitian. Untuk mengembangkan potensi anak didik tersebut maka tidak bisa jika hanya mengandalkan pendekatan pembelajaran di dalam kelas saja, namun peserta didik bisa mendapatkan pelatihan dan pengalaman agar mampu melaksanakan penjelajahan terhadap fenomena alam sekitar di luar kelas/madrasah. Mampu mempertanyakan, menganalisa dan menuliskannya secara ilmiah. Sehingga siswa dapat disebut sebagai anak yang kompeten dalam bidang riset. Peningkatan kualitas tersebut dapat dilakukan dengan pelatihan-pelatihan profesional yang mendukung kegiatan belajar mengajar.⁵

Salah satu potensi siswa yang dapat dikembangkan adalah kemampuan berpikir ilmiah siswa dalam pembelajaran. Kemampuan berpikir ilmiah adalah berpikir untuk memahami kaidah-kaidah berpikir benar yang memerlukan keahlian dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk mencapai kebenaran. Berpikir ilmiah adalah cara berpikir secara logis yang memerlukan keahlian dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dari apa yang telah kita pikirkan.⁶

⁵ Wisnu Qholik, Muhammad Thoyib, Ahmadi, dan Rony Haryoso, "Pelatihan Manajemen Madrasah Riset Menuju Madrasah Unggulan Di MTsN 1 Nganjuk" *Indonesian Engagement Journal* 4, no. 1 (2023): 87–88. <file:///E:/Downloads/7253-Article%20Text-24237-1-10-20231220.pdf>, (diakses tanggal 17 Februari 2024).

⁶ Fitriyanti, Farida F, dan Ahmad Zikri, "Peningkatan Sikap Dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa" *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/376/pdf>, (diakses tanggal 17 Februari 2024).

Proses berpikir ilmiah dapat dilatih dengan memberikan stimulus saat pembelajaran dikelas berlangsung, sehingga dapat mengaktifkan proses penalaran dari peserta didik. Berpikir ilmiah juga dipengaruhi oleh bagaimana peserta didik dalam melihat secara cermat fenomena yang sedang terjadi. Menurut Nurya menyebutkan bahwa proses berpikir ilmiah memiliki fungsi agar peserta didik dapat mengkaji sebuah pengetahuan secara mendalam sehingga pengetahuan yang didapat benar-benar telah diuji kebenarannya.⁷

Melihat pentingnya penguasaan kemampuan berpikir ilmiah tersebut, maka sebuah program sebagai media pengembangan potensi berpikir ilmiah sangatlah diperlukan. Madrasah riset merupakan suatu bentuk komitmen, pengingat, alarm, cita-cita, target untuk membangunkan kembali aktivitas literasi dan riset sebagai aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar-mengajar lebih luasnya dalam khazanah pendidikan. Maka sangat tepat dikatakan bahwa riset bukan hanya konsumsi mahasiswa di Perguruan Tinggi saja, bukan hanya konsumsi para akademisi, namun juga harus dibudayakan saat masih belajar di madrasah tsanawiyah maupun aliyah bahkan tidak menutup kemungkinan juga tingkat ibtida'iyah.

Semangat yang dibawa oleh program madrasah riset ini perlu untuk kita dukung, kita laksanakan, kita hayati dan seoptimal mungkin kita ambil manfaatnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan kita. Maka jika riset ini membudaya dan benar-benar ditegakkan dalam aktivitas pendidikan, tak ayal

⁷ Hamidatul Afifah dan Ulinnuha Nur Faizah, "Analisis Kemampuan Berpikir Ilmiah Menggunakan Soal Berbasis Masalah Ditinjau Dari Perbedaan Gender" *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 3, no. 2 (2023). 191 <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii/article/view/2240> (diakses tanggal 17 Februari 2024).

jika akan menghasilkan generasi yang berfikir kritis, sistematis dan logis. Ujungnya adalah kemunculan generasi yang tidak mudah mengonsumsi mentah-mentah informasi yang masih belum jelas kebenarannya alias *hoax*.

Terdapat sekolah dan madrasah yang telah membudayakan riset di lingkungan sekolah dan madrasah sehingga sekolah dan madrasah tersebut disebut sebagai sekolah riset dan madrasah riset (sekolah literasi). Sekolah dan madrasah tersebut yakni MAN 2 Banyuwangi. Di jalankannya program madrasah riset ini tidak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan riset baik untuk siswa, yang menerapkan langkah-langkah sederhana agar budaya riset ini bisa di aplikasikan dalam proses pembelajaran yaitu antara lain, *pertama*, analisis lingkungan sekitar. *kedua*, hasil dari analisis terhadap lingkungan sekitar, *ketiga*, menemukan beberapa permasalahan, dan *keempat*, peserta didik diminta untuk mengonsultasikan permasalahan.⁸

Pada mulanya, ketertarikan peneliti untuk mendalami permasalahan ini timbul dari pengamatan terhadap berbagai keluhan sejumlah mahasiswa, khususnya mahasiswa yang telah memasuki tahap penulisan skripsi. Banyak di antara mahasiswa, meskipun telah berada di fase akhir pendidikan, masih menunjukkan kurangnya pemahaman terkait penulisan karya ilmiah, baik skripsi dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Fenomena ini mengingatkan peneliti pada pengalaman pribadi saat duduk di kelas 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Seusai kegiatan studi lapangan, kami diberikan tugas untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) berdasarkan hasil

⁸ MAN 2 Banyuwangi, *Fenomena Madrasah Riset*, 2021.
<https://man2banyuwangi.sch.id/fenomena-madrasah-riset/> (diakses tanggal 18 Februari 2024)

observasi selama kegiatan tersebut. Namun, banyak di antara siswa yang tidak memahami dengan baik cara penulisan KTI, karena hanya diberikan instruksi umum tanpa pembelajaran mendalam mengenai metodologi atau struktur penulisan ilmiah. Akibatnya, sebagian besar dari siswa terpaksa mencari informasi secara mandiri melalui internet tanpa bimbingan yang memadai dari pihak sekolah.

Menurut pandangan peneliti, hal ini merupakan indikasi minimnya budaya literasi dan kurangnya rasa ingin tahu yang mendalam di kalangan siswa. Dalam upaya mencari solusi atas permasalahan ini, peneliti mengetahui bahwa di sekolah peneliti terdapat program riset yang menarik perhatian setelah membaca informasi di situs web sekolah dan melakukan observasi dan wawancara pada bulan Oktober tahun lalu. Pada kesempatan tersebut, peneliti menanyakan kepada pihak sekolah mengenai alasan penerapan program riset serta tujuan dari program tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti semakin tertarik untuk mengangkat topik ini sebagai bahan penelitian, karena peneliti meyakini bahwa riset merupakan keterampilan penting yang sebaiknya diajarkan atau bahkan diterapkan sejak jenjang sekolah menengah, baik di SMP maupun SMA. Hal ini sangat relevan, karena dengan pengenalan riset sejak dini, siswa akan lebih siap ketika memasuki perguruan tinggi, sehingga mereka tidak sepenuhnya awam terhadap konsep dan metodologi riset.

Lebih lanjut, program riset ini juga terbukti mampu meningkatkan pola pikir kritis siswa, meskipun penerapannya belum sepenuhnya merata dan tidak

semua siswa menunjukkan minat yang sama terhadap penelitian. Namun demikian, keberadaan sejumlah siswa yang memiliki ketertarikan dan keinginan untuk mempelajari riset sudah merupakan kemajuan yang patut diapresiasi dibandingkan dengan tidak adanya minat sama sekali.

Fakta ini sejalan dengan kondisi kemampuan berpikir ilmiah di Indonesia yang dapat dikatakan masih berada pada level yang kurang memadai. Hal tersebut tercermin dari hasil evaluasi *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018, sebuah program penilaian yang diadakan setiap tiga tahun sekali untuk mengukur kemampuan siswa di seluruh dunia. Berdasarkan hasil PISA tersebut, Indonesia menempati peringkat ke-71 dari 77 negara yang ikut serta. Nilai rata-rata yang diperoleh Indonesia dalam tiga bidang utama yaitu membaca, sains, dan matematika berada di bawah nilai rata-rata internasional yang ditetapkan oleh PISA, yaitu minimal 500. Secara lebih rinci, Indonesia memperoleh skor 371 untuk kemampuan membaca, 379 untuk matematika, dan 396 untuk sains. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam bidang-bidang tersebut masih jauh dari standar global yang diharapkan.⁹

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kemampuan penguasaan siswa dalam berpikir ilmiah masih sangat sedikit. Adanya program madrasah riset sebagai upaya dari pemerintah untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah sehingga dapat mengembangkan kemampuan meneliti di lingkungan madrasah ini dapat dikatakan suatu cara yang tepat, meskipun

⁹ Nur Solekah, *Manajemen Kelas Madrasah Riset*, (Jawa Barat: PT. Arr Rad Pratama, 2023). 9-10

pengimplementasiannya masih belum sempurna karena tidak semua madrasah dapat menerapkan budaya riset di lingkungan madrasah dan tidak semua siswa dapat membudayakan kegiatan ilmiah dengan konsisten. Akan tetapi, dengan adanya program madrasah riset sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah ini setidaknya madrasah memiliki suatu pemicu semangat dan memiliki suatu jalan/metode untuk berkembang lebih baik lagi tidak hanya dalam ranah nasional, namun juga internasional.

Penetapan Madrasah Penyelenggaraan Riset tahun 2020 telah membawa angin segar sekaligus kegembiraan pada keluarga besar MAN 2 Banyuwangi. Dalam SK Dirjen Pendis Kemenag tentang Penetapan Madrasah Riset Nasional tahun 2020 terdapat 296 MTs dan 404 MA yang tersebar di seluruh wilayah, daerah dan penjuru Nusantara. Motto “Madrasah Hebat Bermartabat” terus didengungkan hingga berkomitmen untuk memasukkan muatan pendidikan riset dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar yang hulunya akan terbangunnya iklim dan budaya literasi di dalam lingkungan madrasah. Manfaat budaya literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik di MAN 2 Banyuwangi yaitu sangat penting bagi seseorang karena dengan keterampilan ini seseorang mampu bersikap rasional dan memilih alternatif pilihan yang terbaik bagi dirinya.

Penetapan ini tidak jauh dari hasil dan data beberapa event kompetisi penelitian siswa yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, seperti event MYRES (*Madrasah Young Researchers Super Camp*). MAN 2 Banyuwangi dengan segala unsur-unsur pendukung sistem pendidikannya bertekad

membentuk lingkungan belajar yang bernuansa penelitian atau riset, terbukti dengan mengirimkan 10 tim peneliti siswa untuk mengikuti ajang bergengsi bagi peneliti muda yaitu MYRES. Walaupun masih tahap 50 besar, namun hal tersebut menjadi acuan untuk menyalakan bahkan membakar keilmuan dan riset di kalangan siswa dan membuktikan bahwa adanya SDM/siswa dan membuktikan bahwa adanya SDM/siswa yang berpotensi di bidang riset yang potensinya bisa di kembangkan di MAN 2 Banyuwangi.¹⁰

Adanya program Madrasah Riset di MAN 2 Banyuwangi yang digunakan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui manajemen program Madrasah Riset dalam pengembangan kemampuan berpikir ilmiah. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti mengambil penelitian dengan judul “Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukan di atas, maka penelitian ini terfokus pada Manajemen Program Madrasah Riset dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan dan Pengorganisasian Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi?

¹⁰ MAN 2 Banyuwangi, *Mandawangi Siap Menjadi Madrasah Riset*, 2020. <https://man2banyuwangi.sch.id/mandawangi-siap-menjadi-madrasah-riset/>. (diakses tanggal 18 Februari 2024)

2. Bagaimana Pelaksanaan dan Pengawasan Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi?
3. Bagaimana Evaluasi Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Medeskripsikan dan Menganalisis Perencanaan dan Pengoragnisian Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi?
2. Untuk Medeskripsikan dan Menganalisis Pelaksanaan dan Pengawasan Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi?
3. Untuk Medeskripsikan dan Menganalisis Evaluasi Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai manajemen program madrasah riset dalam pengembangan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik MAN 2 Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Bagi madrasah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta evaluasi terhadap manajemen program madrasah riset agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang proses manajemen program madrasah riset sebagai upaya dalam mengembangkan berpikir ilmiah peserta didik sehingga diketahui dampak dan faktor-faktor pendukung serta penghambatnya. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berniat meneliti tentang program madrasah riset.

E. Definisi Istilah

Sebelum berlanjut ke pembahasan selanjutnya, penting bagi peneliti untuk menjelaskan permasalahan yang akan peneliti bahas berkenaan dengan judul “Manajemn Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi” maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut ini:

1. Manajemen

Manajemen, dalam pengertian yang lebih luas, sering kali dipahami sebagai suatu rangkaian proses terstruktur yang bertujuan untuk mengarahkan, mengatur, dan mengoordinasikan berbagai kegiatan atau perilaku individu maupun kelompok agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Melalui manajemen yang baik, segala sumber daya yang tersedia, baik itu sumber daya manusia, finansial, maupun material, dapat dikelola dengan optimal sehingga memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil yang diinginkan. Proses ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, di mana setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dengan meminimalisir hambatan serta memaksimalkan produktivitas. Manajemen yang efektif tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku dan aktivitas, tetapi juga pada pengembangan kemampuan individu serta peningkatan kualitas kerja secara keseluruhan, sehingga hasil yang dicapai tidak hanya menguntungkan secara jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

2. Program Madrasah Riset

Program secara umum adalah rencana atau rancangan kegiatan yang dilakukan. Secara sederhana Madrasah Berbasis Riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan

menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan khazanah IPTEK yang dilakukan oleh guru atau siswa madrasah.

3. Berpikir Ilmiah

Berpikir ilmiah merupakan proses berpikir atau pengembangan pikiran yang tersusun secara sistematis berdasarkan pengetahuan-pengetahuan ilmiah yang sudah ada.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan seperti (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat terlihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan.¹¹

Penulisan penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dalam penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. *Tri Dewi Kusumawati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020. Skripsi yang berjudul "Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan".*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi program Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan diterapkan dengan

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Khas Jember, 2022). 77

menjalankan program-program riset antara lain: ekstrakurikuler karya ilmiah remaja, penyusunan RPP berbasis riset dan study banding.¹²

2. *Ajeng Vena Rudianti, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022. Skripsi yang berjudul "Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mencapai Prestasi Belajar di MTS Negeri Batu (Studi Kasus Siswa-Siswa Berprestasi Tingkat Nasional dan Internasional)".*

Jenis penelitian ini adalah menggunakan studi kasus atau *case study*. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang akan meneliti dan membahas implementasi program madrasah riset dalam mencapai prestasi belajar siswa di MTs Negeri Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa-siswa berprestasi tingkat nasional maupun internasional setelah mengimplementasikan program Madrasah riset di MTsN Batu dinyatakan berprestasi sesuai dengan yang ditunjukkan pada rata-rata hasil akhir nilai rapor siswa yang melebihi nilai KKM dan pembelajaran riset membantu berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran siswa.¹³

3. *Nur Solekah, Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen Tahun 2022. Tesis yang berjudul "Manajemen Kelas Riset di MTS Negeri 1 Kebumen".*

¹² Tri Dewi Kusumawati, *Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Guru Dan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

¹³ Ajeng Vena Rudianti, *Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mencapai Prestasi Belajar Di MTS Negeri Batu (Studi Kasus Siswa-Siswa Berprestasi Tingkat Nasional Dan Internasional)*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendeskripsikan manajemen kelas riset. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan informan kepala madrasah, wakil kepala, dan guru riset. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan kelas riset, diawali dengan menambahkan muatan lokal mata pelajaran Karya ilmiah Remaja (KIR) atau riset, pembentukan kelas riset terdiri dari Program Full Day School Riset dan Program Khusus Riset, serta penyusunan Program Kerja kelas riset. Pengorganisasian kelas riset melibatkan kepala madrasah, wakil kepala urusan kurikulum, Ketua Program Khusus, dan guru pengampu mata pelajaran riset. Pelaksanaan kelas riset meliputi penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran mata pelajaran riset di kelas sampai penilaian, layanan tambahan riset, lomba penulisan karya ilmiah kelas riset, workshop penulisan karya ilmiah, pembuatan buku materi riset, outdoor study, pembuatan buku antologi riset karya terbaik peserta didik, dan pembimbingan khusus peserta lomba riset. Pengawasan kegiatan riset dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah urusan kurikulum sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan riset.¹⁴

¹⁴ Nur Solekah, *Manajemen Kelas Riset Di MTS Negeri 1 Kebumen* (Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2022).

4. *Khumaidah, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2022, Jurnal yang berjudul "Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus".*

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen program riset di MAN 2 Kudus terdiri dari empat tahap yakni tahap pertama diawali dengan tahap perencanaan untuk merumuskan tujuan program riset dan penyiapan tenaga pendamping riset. Tahap kedua terdiri dari proses pembentukan tim riset, pengelompokan bidang riset, perancangan kurikulum yang berbasis riset. Proses tersebut dilanjutkan pada tahap penggerakan yang terdiri dari pelaksanaan kegiatan Your Camp, Persia, peningkatan kompetensi guru dan pembuatan jadwal serta pelaksanaan proses bimbingan. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi atau pengendalian yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan program riset.¹⁵

5. *Henny Nur Laili, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2023, Jurnal yang berjudul "Analisis Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa".*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan program madrasah riset dilakukan dengan membuat tim khusus riset, melibatkan seluruh warga madrasah dalam proses perencanaan dan perumusan program dan strategi. Pelaksanaan program dilakukan dengan memberikan dua mata

¹⁵ Khumaidah Khumaidah, Zainal Arifin, and Zulkifli Syauqi Thontowi, "Manajemen Program Riset Studi Kasus Di MAN 2 Kudus," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 1 (May 10, 2022): 108–18, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i1.1201>.

pelajaran khusus pada kelas unggulan riset yaitu mata pelajaran riset dan computer riset, pelaksanaan dilakukan selama satu jam dalam satu minggu, adanya kegiatan penunjang riset, adanya peran tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang riset, adanya kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja sebagai program kedua selain kelas unggulan riset.¹⁶

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	<i>Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mencapai Prestasi Belajar Di MTS Negeri Batu (Studi kasus siswa-siswa berprestasi tingkat nasional dan internasional)</i>	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, serta sama-sama menganalisis terkait program madrasah riset untuk peserta didik.	Implementasi program madrasah riset di MTs Negeri Batu, pelaksanaan pembelajaran risetnya dari dalam bentuk intrakurikuler dan ekstrakurikuler.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian Program Madrasah Riset berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa berprestasi tingkat nasional dan internasional.
2	<i>Manajemen Kelas Riset di MTs Negeri 1 Kebumen</i>	Sama-sama Mengembang-kan kegiatan riset yang di lakukan untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi gemilang.	Pengembangan potensi anak didik MTs Negeri 1 Kebumen, yaitu melalui penyelenggaraan program khusus kelas riset.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian Program Manajemen Riset berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa .
3	<i>Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan</i>	Sama-sama mengimplementasikan budaya riset sebagai metode untuk mengembangkan kemampuan berpikir	Penguasaan kemampuan berpikir ilmiah ini tidak hanya untuk siswa namun juga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian Program Madrasah Riset berpengaruh

¹⁶ Henny Nur Laili and Muhammad Thoyib, "Analisis Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa" 02 (2023).

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	<i>Berpikir Ilmiah Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan.</i>	ilmiah.	untuk guru, dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan memasukkan riset ke ekstrakurikuler yang diwujudkan dalam bentuk ekstrakurikuler Ilmiah Remaja. Selain kegiatan yang mengacu pada peserta didik, juga terdapat kegiatan yang mengacu pada penelitian pendidik dalam program Madrasah Riset yakni disusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis riset dan <i>study</i> banding.	positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir ilmiah guru dan siswa.
4.	<i>Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus.</i>	Sama sama menggunakan metode kualitatif dan mendeskripsikan manajemen riset secara keseluruhan aspek dengan jelas	Terletak pada bagian fokus penelitian tanpa ada evaluasi penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian Program Madrasah Riset Studi Kasus berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan guru.
5.	<i>Analisis Manajemen Program Madrasah Riset</i>	Sama sama membahas mengenai riset yang lebih mendalam untuk siswa	Penelitian terdahulu lebih membahas manajemen riset	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	<i>dalam Pengembangan Prestasi Siswa.</i>		untuk prestasi siswa.	Program Madrasah Riset berpengaruh positif terhadap pengembangan prestasi siswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari kelima penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dalam pembahasannya dengan peneliti. Persamaannya adalah membahas tentang “Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Ilmiah”, selain itu metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, tujuan dan subyek penelitian dalam penerapan madrasah riset tersebut.

B. Kajian Teori

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para personil untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga dapat dimaknai bahwa manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu wadah untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷

Menurut Sampurno Wibowo, menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan secara efisien dan

¹⁷ Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, Nana Suryapermana, “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara 1*, no. 2 (Desember 2020).

efektif.¹⁸ Hal ini sejalan dengan pendapat Atmosudirdjo (Dalam buku Suhadi, 2020) bahwa proses manajemen atau fungsi-fungsi manajemen terdiri dari 4 diantaranya yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan atau Pengarahan) dan *Controlling* (Pengawasan).¹⁹

Adapun Menurut Mulyani A Nurhadi menyatakan bahwa manajemen adalah sebagai manajemen suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.²⁰

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas, bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan secara efektif dan efisien.

2. Program

Program merupakan suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisikan kebijakan serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Pengertian program secara umum, dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang dikemudian hari.

¹⁸Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis, Intrudocion To Business Managemen*, (Bandung: Politeknik Telkom, 2009), 5.

¹⁹ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Bildung, 2020)

²⁰Mukhsinuddin, "Manajmen Membangun Dunia Pendidikan Profesional" *Jurnal Bidayah* 8, no. 1 (2017).

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Awaluddin dan dkk) , program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Pengertian program secara khusus yaitu suatu kesatuan atau unit kegiatan yang merupakan implementasi atau realisasi suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen program memiliki arti yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam cara yang disahkan untuk mencapai tujuan.

3. Madrasah riset

a. Pengertian madrasah riset

Madrasah berbasis riset merupakan madrasah yang mengakomodasi riset sebagai landasan peningkatan dan pencarian ilmu pengetahuan dan teknologi. Madrasah berbasis riset mampu menjadi jalan siswa menuju insan yang peduli terhadap lingkungan sekitar serta memperkuat penguasaan IPTEK maupun aktivitas motorik siswa sehingga siswa mampu dalam memecahkan persoalan yang ada.²²

Adapun menurut pendapat lain, menjelaskan bahwa madrasah riset dikategorikan sebagai madrasah akademik yang diberikan tugas mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang akademik, riset, dan

²¹ Awaluddin, dkk., *Manajemen Kinerja Di Lembaga Pendidikan Islam*, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022).

²² Andini Kartika Tantri, dkk, "Strategi Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Potensi Riset Siswa: (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus)" *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman* 10, no. 1 (2024).

sains. Pada hakikatnya, ini dari aktivitas madrasah riset ini adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis riset dengan menanamkan kegiatan *inquiry* siswa.²³

Dengan adanya “Madrasah Berbasis Riset”, menciptakan peluang besar bagi pendidik maupun anak didik untuk berpikir secara ilmiah, konseptual, sistematis, dan metodologis. Sehingga anak didik, secara tidak langsung mengenal hakikat kehidupan alam semesta. Meskipun anak didik menempuh proses belajar tidak lebih tiga tahun di tingkat madrasah, namun tekad dan niatan yang kuat pasti mampu mengatur segala hal yang tentunya akan merubah menuju kebaikan.²⁴

b. Tujuan madrasah riset

Madrasah riset merupakan konsep pengembangan madrasah yang dilakukan melalui inovasi pembelajaran yakni penyelenggaraan riset. Tujuan adanya madrasah riset ini adalah menjadikan riset sebagai tradisi madrasah, sehingga setiap peserta didik terbiasa melakukan riset dalam semua mata pelajaran. Madrasah riset juga bertujuan untuk membangun sikap ilmiah peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta mendorong tumbuhnya budaya akademik di lingkungan madrasah. Mengingat, saat ini riset bukan hanya menjadi

²³ Karjianto dan Riri Kente, *Membumikan Prestasi*, (Jawa Barat: Tata Akbar, 2020). 172

²⁴ Taju Opini Sejarah, *Madrasah Berbasis Riset: Dari Madrasah Untuk Masyarakat*, 2016. <https://muqoddimahngrowo.wordpress.com/2016/12/31/madrasah-berbasis-riset-dari-madrasah-untuk-masyarakat/> (diakses tanggal 21 Februari)

otoritas perguruan tinggi saja melainkan juga lembaga pendidikan lainnya.

c. Konsep madrasah riset

Pada tahun 2010 ide pembentukan madrasah riset ini muncul. Mantan Menteri Agama Suryadharma Ali pada tahun 2013 memperkenalkan program Madrasah Riset Nasional atau biasa disebut dengan "Pro Madrina" di Asrama Haji Mataram Nusa Tenggara Barat. Madrasah riset ini telah dituangkan pada Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015. Dan dijelaskan bahwa Madrasah riset adalah sebuah madrasah yang mendapatkan tugas untuk mengembangkan keunggulan kompetitif pada bidang akademik, riset dan sains. Pada tahun 2013 kementerian Agama memberikan sebuah penghargaan/award "Madrasah Riset" kepada madrasah-madrasah yang telah berusaha membudayakan program riset di lingkungan Madrasah.²⁵

Seiring perkembangan kurikulum di Indonesia, pengembangan madrasah berbasis riset hampir bersamaan waktunya dengan pengembangan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum terbaru ini, pola pembelajaran bergeser dari pola lama yang lebih mengedepankan pada pola perubahan pemahaman siswa melalui aktivitas mengajar guru di kelas (*teacher oriented*) menjadi pola pembelajaran berdasarkan problem based learning (PBL) dan *discovery based learning* (DBL). Pola pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada pengembangan

²⁵ Zella Novia, *Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Madrasah Berbasis Riset DiMAN 1 Trenggalek* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023). 45

kemampuan inquiry siswa (*student oriented*) dalam menggunakan metode ilmiah berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Ada dua prinsip orientatif dari madrasah berbasis riset yang penting untuk dikembangkan; *pertama*, setidaknya dengan adanya produk unggulan madrasah yang strategis tersebut, dalam bidang riset, mampu dijadikan tolak ukur didalam hubungan antara madrasah dengan lingkungan, maupun madrasah dengan masyarakat. Seperti keberadaan sebuah madrasah setingkat aliyah yang memiliki produk keunggulan riset, setidaknya mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat. *Kedua*, setidaknya dari hasil riset tersebut tidak berhenti pada titik kemenangan atau kepuasan mendapatkan juara, maupun penghargaan dalam lomba karya tulis ilmiah (LKTI) yang diadakan oleh universitas terkemuka. Namun memiliki keberlanjutan berkesinambungan yang mampu mensejahterakan lingkungan di sekitar madrasah, setidaknya. Harus disadari, bahwasanya terdapat lingkungan masyarakat disekitar madrasah, yang secara tidak langsung juga memiliki potensi untuk disejahterakan, dengan adanya hasil dari produk unggulan riset tersebut. Pada kata lain riset yang dipelajari siswa di mdrasah tidak hanya semata-mata digunakan untuk memperoleh prestasi dan meningkatkan kemampuan diri, namun harus bisa membawa dan memberikan kemanfaatan bagi lingkungan sekitar dan masyarakat

melalui penemuan-penemuan atau gagasan-gagasan yang telah mereka pelajari sebelumnya.²⁶

d. Komponen utama sekolah riset

model sekolah riset memiliki tiga komponen utama, yaitu : penelitian, pelayihan, dan diseminasi.²⁷

1) Penelitian

Peneliti bekerja sama dengan administrator dan guru untuk melakukan penelitian yang relevan dengan praktik. Para peneliti dan praktisi bekerja sama untuk menyelesaikan masalah di suatu area penyelidikan. Kemudian mereka mengembangkan kerja sama berdasarkan penelitian di bidang itu. Guru melakukan pelacakan dengan melacak secara sistematis hasil yang diperoleh dengan dukungan dari para peneliti. Selanjutnya, peneliti menganalisis hasilnya dan bekerja sama dengan guru dan menggunakan hasil tersebut untuk membentuk praktik di sekolah serta memutuskan arah penelitian lebih lanjut.

2) Pelatihan

Para guru, administrator dan peneliti disediakan pelatihan langsung oleh kemitraan sekolah riset saat mereka berpartisipasi dalam kerja sama secara berkelanjutan dengan cara mengembangkan

²⁶ Nazilatur Rohmah, *Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kemampuan Riset Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022). 32-33

²⁷ Ajeng Vena Rudianti, "Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mencapai Prestasi Belajar Di MTS Negeri Batu (Studi Kasus Siswa-Siswa Berprestasi Tingkat Nasional Dan Internasional". *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2022).

keterampilan mereka dalam mengonseptualisasi pertanyaan penelitian dan bekerja pada proyek penelitian. Para guru mempelajari penelitian terbaru dan menggunakan pengetahuan ini untuk memperbarui rencana pengajaran mereka.

3) Diseminasi (penyebarluasan ide)

Diseminasi memiliki arti penyebarluasan ide. Diseminasi juga termasuk aspek kunci dari model sekolah riset. Peneliti dan administrator mendiskusikan hasil penelitian dengan komunitas riset. Selain itu peneliti juga bekerja sama dengan administrator dan guru untuk menyepakati pengetahuan yang dapat digunakan di sekolah, biasanya melalui hasil karya pengembangan profesional untuk sekolah yang lebih luas.

4. Berpikir ilmiah

a. Pengertian berpikir ilmiah

Berpikir adalah suatu aktifitas untuk menemukan pengetahuan yang benar atau kebenaran. Berpikir juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk menentukan langkah yang akan ditempuh. Sedangkan Ilmiah adalah ilmu. Jadi berpikir ilmiah adalah proses atau aktifitas manusia untuk menemukan atau mendapatkan ilmu yang bercirikan dengan adanya kausalitas, analisis dan sintesis. Berpikir ilmiah juga diartikan sebagai berpikir yang logis dan empiris. Logis

adalah masuk akal dan empiris adalah dibahas secara mendalam berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.²⁸

Berfikir ilmiah adalah proses atau aktivitas manusia untuk menemukan/mendapatkan ilmu. Berfikir ilmiah adalah proses berpikir untuk sampai pada suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan. Adapun menurut Kartono (dalam Hermanto) menyatakan bahwa Berpikir ilmiah, yaitu berpikir dalam hubungan yang luas dengan pengertian yang lebih kompleks disertai pembuktian-pembuktian.²⁹

Berpikir ilmiah, dan kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya yang lebih luas, bertujuan memperoleh pengetahuan yang benar atau pengetahuan ilmiah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita manusia jelas memerlukan sarana atau alat berpikir ilmiah. Sarana ini bersifat niscaya, maka aktivitas keilmuan tidak akan maksimal tanpa sarana berpikir ilmiah tersebut.³⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berfikir secara ilmiah adalah upaya untuk menemukan kenyataan dan ide yang belum diketahui sebelumnya.

b. Sarana berpikir ilmiah

Kesemua langkah-langkah berpikir dengan metode ilmiah tersebut harus didukung dengan alat/sarana yang baik, sehingga

²⁸ Buyung and Nunu Burhanuddin, "Sarana Berfikir Ilmiah (Bahasa, Logika, Matematika Dan Statistik)," *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3, no. 1 (2023): 1–13

²⁹ Hermanto, "Sarana Berfikir Ilmiah dalam Ilmu Pengetahuan Means of Scientific Thinking in Science" *Comserva : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2 (2022)

³⁰ Engeng Sumarni and Eti Robiatul Adawiah, "Sarana Berpikir Ilmiah (Bahasa, Logika, Matematika Dan Statistika)" *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 4, no. 1 (2023).

diharapkan hasil dari berpikir ilmiah yang kita lakukan mendapatkan hasil yang baik pula. Untuk dapat melakukan kegiatan berpikir ilmiah dengan baik maka diperlukan sarana sebagai berikut:³¹

1) Bahasa

Bahasa memiliki fungsi yang dikelompokkan menjadi ekspresif, konatif, dan representasional. Dengan fungsi ekspresifnya, bahasa terarah pada si pembicara, dalam fungsi representasional, bahasa terarah pada objek lain di luar si pembicara dan lawan bicara. Sementara fungsi bahasa yaitu, melambangkan pikiran atau gagasan tertentu, dan juga melambangkan perasaan, kemauan bahkan dapat melambangkan tingkah laku seseorang. Bahasa juga menunjukkan perbedaan antara satu penutur dengan penutur lainnya, tetapi masing-masing masih tetap mengikuti kelompok penuturnya dalam satu kesatuan, sehingga mampu menyesuaikan dengan adat istiadat dan kebiasaan masyarakat.

2) Logika

Logika sebagai sarana berpikir ilmiah, berfungsi sebagai filter dan penyaring dari dugaan yang keliru yang menyebabkan sesuatu hakikatnya telah keluar dari makna empiris atau ilmiah yang semestinya. Disamping itu, logika juga mengarahkan manusia untuk berpikir dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir yang benar. Dengan logika manusia dapat berpikir dengan sistematis dan

³¹ Ratna Mitasari and Imam Mukhlis, "Etika Keilmuan: Sarana Berfikir Ilmiah" *Business and Investment Review 1*, no. 6 (2023).

dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan logika dapat dibedakan antara proses berpikir yang benar dan proses berpikir yang salah.

3) Matematika

Matematika merupakan salah satu puncak kegemilangan intelektual. Disamping pengetahuan mengenai matematika itu sendiri, matematika juga memberikan bahasa, proses dan teori yang memberikan ilmu suatu bentuk kekuasaan. Fungsi matematika menjadi sangat penting dalam perkembangan macam-macam ilmu pengetahuan. Dalam perhitungan sistematis misalnya menjadi dasar desain ilmu teknik, metode matematis yang dapat memberikan inspirasi kepada pemiiran di bidang sosial dan ekonomi bahkan pemikiran matematis dapat memberikan warna kepada arsitektur dan seni lukis.

4) Statistik

Pengertian statistik dalam dua arti. Pertama statistik dalam arti sempit adalah data ringkasan yang berbentuk angka (kuantitatif). Kedua statistik dalam arti luas adalah ilmu yang mempelajari cara pengumpulan, penyajian, dan analisis data, serta cara pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan hasil penelitian yang menyeluruh. Secara lebih jelas pengertian statistik adalah ilmu mempelajari tentang seluk beluk data, yaitu tentang

pengumpulan, pengalahan, penganalisisan, penafsiran, dan pemnarikan kesimpulan dari data yang berbentuk angka-angka.

Dapat ditarik kesimpulan dari pemaparan di atas bahasa yang kurang efektif dan efisien digunakan untuk penelitian, logika dalam penalaran tidak dapat menuampaikan jalan pikiran tersebut kepada orang lain, matematika juga tidak dapat memberikan penjelasan pada proses berpikir deduktif, dan statistik tidak dapat memberikan penjelasan pada proses berfikir induktif.

c. Proses berpikir ilmiah

Kemampaun berpikir ilmiah merupakan cara berpikir terhadap subjek ilmiah melalui serangkaian kegiatan eksperimen maupun konstruktivis untuk meningkatkan kualitas berpikirnya. Dalam kegiatan berpikir ilmiah siswa dituntut untuk mengajukan permasalahan, menyusun kerangka teoritis, merumuskan hipotesis secara empirik, melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan. Kemampuan berpikir ilmiah mengajarkan cara berpikir kepada siswa dengan cara mengajak siswa menjadi seorang ilmuwan dengan mempelajari perkembangan ilmiah dari sebuah ilmu.

Aspek kemampuan berpikir ilmiah menjadi empat aspek yang meliputi, sebagai berikut:³²

³² Zendi Dermawan and Widha Sunarno, "Identifikasi Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Kelas XI IPA" *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ 1*, no. 1 (2018). <https://journal.uad.ac.id/index.php/BIOEDUKATIKA/article/view/10944> (diakses tanggal 21 Februari 2024)

1) *Inquiry*

Merupakan kemampuan siswa untuk mencari pengetahuan melalui penyelidikan.

2) *Analysis*

Merupakan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang telah diujikan.

3) *Inference*

Merupakan kemampuan siswa untuk menyimpulkan hasil penyelidikan.

4) *Argument*

Merupakan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah menggunakan teori berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan.

d. Komponen berpikir ilmiah

Beberapa komponen yang harus dikuasai dalam beberapa berpikir ilmiah, diantaranya sebagai berikut:³³

1) Keterampilan menganalisis

Merupakan keterampilan dalam menguraikan sebuah konsep global ke dalam bentuk komponen-komponen agar mengetahui perincian dari konsep tersebut secara detail. Tujuan menganalisis sendiri adalah untuk memperinci suatu pengetahuan global menjadi bagian-bagian kecil yang terperinci secara jelas.

³³ Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999)

2) Keterampilan mensintesis

Keterampilan mensintesis ialah keterampilan dalam mengubah dengan cara menggabungkan bagian-bagian dari suatu konsep menjadi sebuah susunan konsep baru.

3) Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah

Keterampilan mengenal merupakan keterampilan dalam memahami suatu konsep. Sehingga dengan pemahaman tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada.

4) Keterampilan menyimpulkan

Keterampilan menyimpulkan adalah kemampuan dalam menarik informasi yang paling penting atau yang paling utama dari suatu konsep atau bisa juga disebut sebagai keterampilan dalam mengambil inti dari sebuah konsep.

5) Keterampilan mengevaluasi atau menilai

Keterampilan mengevaluasi atau menilai adalah kemampuan memberikan penilaian terhadap suatu konsep. Sehingga dapat diketahui baik atau kurangnya suatu konsep.

5. Manajemen Sekolah Berbasis Riset Untuk Mengembangkan Berpikir Ilmiah

Karakteristik sekolah atau madrasah yang melaksanakan manajemen berbasis sekolah diantaranya yaitu sekolah memiliki kebijakan mutu, sumber daya yang memadai, memiliki komitmen dan harapan mutu

tinggi dan fokus mutu pada peserta didik.³⁴ Selain itu, konsep sekolah atau madrasah berbasis riset berakar dari sekolah laboratorium yang didirikan oleh John Dewey, pelopor pendidikan berbasis penelitian. Menurut Mihye Won, Dewey memandang ilmu sebagai cara berpikir dan sikap mental. Ia menyadari bahwa sikap terbuka, eksperimen yang ketat, dan pemikiran kritis dalam penyelidikan ilmiah menciptakan pengetahuan yang kuat. Dewey percaya bahwa kebiasaan berpikir ilmiah dapat menumbuhkan karakter berharga, seperti keterbukaan terhadap alternatif, kepercayaan diri untuk melangkah maju, dan tanggung jawab untuk bertindak konsisten. Dewey menekankan pentingnya pengajaran berpikir ilmiah di sekolah.

Berdasarkan pengalaman guru dan siswa, mereka perlu mengembangkan penyelidikan, merancang proses, dan membangun pengetahuan yang rasional, bukan sekadar meniru prosedur ilmuwan.

Dewey menekankan bahwa aktivitas kelas harus sejalan dengan perkembangan pengalaman anak. Ia berpendapat bahwa guru harus memahami kemampuan anak dan menentukan kegiatan yang paling produktif untuk menghasilkan pengalaman belajar yang optimal. Guru harus memberi siswa kesempatan cukup untuk berinteraksi dengan situasi, memahami, mempraktikkan, dan menyimpulkan dari pelajaran tersebut.

Sebagai sekolah berbasis riset, sekolah menekankan pentingnya kemampuan berpikir ilmiah bagi siswa dan guru sebagai seni dalam melaksanakan penelitian demi pengembangan ilmu. Dengan demikian,

³⁴ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi dalam Aktivitas Manajerial di Sekolah atau Madrasah*, (Yogyakarta: LkiS, 2020)

diperoleh temuan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun, dalam kegiatan penelitian ini, penekanan utama diberikan kepada siswa sebagai subjek yang aktif.³⁵



³⁵ Mihye Won, "Issues in Inquiry-Based Science Education Seen Through Dewey's Theory of Inquiry," Dissertation University of Illinois at Urbana-Champaign, (2009)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata - kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data - data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam.³⁶ Penelitian ini berinteraksi secara langsung dengan objek, terutama dalam memperoleh data dan informasi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan. Menurut Dedy Mulyana, penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mengkaji fenomena dalam lingkungan alaminya.³⁷ Data utama yang dikumpulkan adalah data langsung dari lapangan, sehingga data tersebut benar-benar mencerminkan realitas fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih metode penelitian lapangan agar dapat memperoleh data yang mendetail dan terperinci dengan mengamati fenomena, mulai dari yang terkecil sebagai dasar permasalahan hingga fenomena yang lebih besar, serta berupaya

³⁶ Prof. Dr. Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) 7.

³⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

menemukan solusi demi kebaikan bersama. Dalam hal ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan bagaimana manajemen program madrasah riset dalam pengembangan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 02 Banyuwangi, Jl. Kyai Haji Wachid Hasyim No.06 Dusun Kopen, Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Peneliti tertarik memilih lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan, yakni antara lain: Madrasah Aliyah Negeri 02 Banyuwangi merupakan lembaga negeri yang berakreditasi A, terdapat keunikan program madrasah riset pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka peneliti harus mempertimbangkan jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak penelitian yang strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Penelitian subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁸ Pada tahap ini peneliti menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah dalam penelitian ini. Informan yang dipilih dari pada penelitian ini adalah orang-orang yang dipandang mempunyai keterikatan dan paham tentang tujuan yang sesuai dengan judul

³⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014) 52.

peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang akan dijadikan sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Drs. H. Saeroji, M.Ag selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
2. Nikmatul Hidayah, S.Pd selaku Koordinator Program Madrasah Riset Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
3. Alvi Masruriyah Nikmah selaku pembina riset MAN 2 Banyuwangi
4. Lisandra Iignes Giovanni selaku anggota riset MAN 2 Banyuwangi
5. Rahma Aurellia Zahra selaku anggota riset MAN 2 Banyuwangi
6. Adis Setia Dwi Safitri selaku anggota riset MAN 2 Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang dipakai oleh peneliti merupakan instrument utama atau instrument kunci untuk mencari data dengan berinteraksi antara peneliti dengan informan subyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.³⁹ Jenis observasi yang dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif merupakan salah satu macam-macam observasi dimana peneliti datang di

³⁹ Prof. Dr. Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 112.

tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁰

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dalam penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi khususnya di tempat kegiatan Madrasah Riset berlangsung, tetapi peneliti hanya mengamati tanpa harus ikut dalam pelaksanaan program tersebut. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Perencanaan dan Pengorganisasian Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi
- b. Pelaksanaan dan Pengawasan Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi
- c. Evaluasi Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan.⁴¹ Dalam kegiatan

⁴⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014) 227.

⁴¹ Prof. Dr. Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 116.

ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait judul peneliti.

Adapun yang ingin diwawancarai peneliti sesuai dengan fokus penelitian yaitu terkait Manajemen program Madrasah Riset mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program Madrasah Riset kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, Koordinator Program Madrasah Riset, Pembina Program Madrasah Riset dan siswa-siswi yang tergabung dalam Tim Riset Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut pemahaman peneliti yakni, dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang berupa dokumen untuk mendukung penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dengan kegiatan dokumentasi adalah segala bentuk dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian, yakni sebagai berikut :

- a. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah
- c. Kegiatan Wawancara Peneliti dengan Informan.
- d. Kegiatan Tim Riset Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

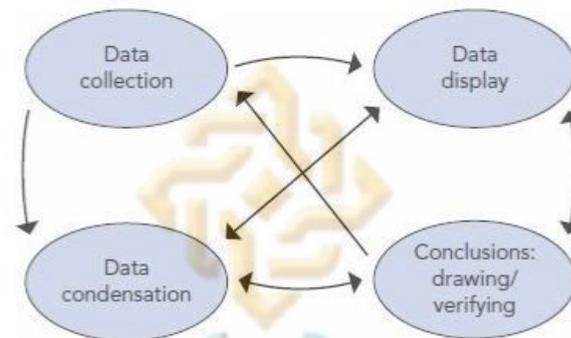
E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.⁴²

Milles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berulang-ulang, berlangsung secara terus-menerus hingga seluruh data yang dikumpulkan mencapai titik kejenuhan. Artinya, proses analisis ini berlanjut sampai data yang diperoleh tidak lagi menunjukkan adanya informasi atau pola baru. Aktivitas-aktivitas utama yang terlibat dalam analisis data meliputi beberapa tahap penting. Tahap pertama adalah *data condensation* atau yang disebut sebagai kondensasi data. Tahap kedua adalah *data display* atau penyajian data. Tahap terakhir adalah *conclusion drawing or verification*, yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga aktivitas ini tidak berjalan secara linear, melainkan saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan sepanjang proses penelitian.⁴³

⁴² Penyusun Tim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022) 47-48.

⁴³ Miles Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks, Edition 3* (Singapore: SAGE Publications, 2014), 12.



Gambar 3.1
Teknik Analisis Data Milles, Huberman dan Saldana

1. Data Condensation (kondensasi data)

Data yang tersedia merujuk pada serangkaian proses yang mencakup pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, serta transformasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan bahan empiris lainnya. Proses ini, yang disebut kondensasi data, diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih tepat dan terfokus. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh melalui proses kondensasi merupakan hasil penelitian yang dilakukan secara berkelanjutan atau kontinu, sehingga memungkinkan penyempurnaan informasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis, dipadatkan, dan disusun ulang dengan tujuan untuk mempertajam fokus, menyaring, memilih, serta mengelola data agar dapat disusun dan diverifikasi menjadi kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, transformasi data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemilihan, pembuatan ringkasan, dan parafrase. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk memahami data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan program riset di madrasah yang

bertujuan untuk mengembangkan prestasi siswa. Selanjutnya, peneliti akan memfokuskan perhatian pada proses manajemen program riset yang dilakukan oleh madrasah tersebut, termasuk bagaimana madrasah tersebut berhasil mempertahankan prestasinya dan membangun citra sebagai madrasah unggulan melalui berbagai capaian prestasi yang telah diraih.⁴⁴

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁴⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengalaman data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.⁴⁶

F. Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil penelitian tersebut betul - betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk itu

⁴⁴ Ibid, 11-13.

⁴⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 173.

⁴⁶ Miles, M.B., Haberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A.Methods Sourcebook* (California: SAGE Publication, 2014), 31=38.

menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.⁴⁷ Hal ini dilakukan untuk menjamin keakuratan data karena data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah begitupun juga sebaliknya.

Untuk menyelidiki keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁴⁸

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi.

1. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini terkait manajemen program madrasah riset dalam pengembangan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, dengan teknik triangulasi sumber dilakukan ke Kepala Madrasah, Koordinator Program Madrasah Riset, guru dan siswa-siswi.

2. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

⁴⁷ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 234.

⁴⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009) 230.

berbeda.⁴⁹ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari kepala madrasah, koordinator, guru dan siswa yang melalui wawancara akan dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika ditemukan hasil yang berbeda, maka peneliti harus menanyakan kepada sumber yang bersangkutan terkait data mana yang dianggap benar.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat dilakukan dengan sistematis maka harus dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah disusun secara sistematis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Moelong bahwa tahapan dalam penelitian kualitatif terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁵⁰ Oleh sebab itu, tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Tahapan yang dilakukan antara lain menyusun rencana penelitian, merumuskan matriks, menyusun proposal penelitian, mengurus surat perizinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam tahapan ini, peneliti memulai untuk memasuki lapangan dan dengan sungguh-sungguh mulai mengamati

⁴⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 274

⁵⁰ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahapan akhir dalam melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dan fokus penelitian. Tahapan ini dilakukan sesuai dengan model analisis data yang sudah ditentukan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi objek penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:⁵¹

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Banyuwangi

MAN Genteng berdiri sejak 1983 / 1984 dengan status Filial dari MAN Banyuwangi, yang diprakarsai oleh bapak Drs. H. Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi. Atas kebesaran KH. Imam Zarkasyi Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo, selama 2 tahun pertama MAN dipinjami tempat di Madrasah lingkungan pesantren Kebunrejo dan masuk pada sore hari.

Pimpinan filial semula dijabat oleh Bapak Sumadi (Penilik Pendaik Kec. Genteng) kemudian dijabat oleh Bapak Drs. Jahman dari MAN Banyuwangi. Keadaan siswa rata-rata setiap tingkatan 4 kelas dengan penjurusan Program A2 (Ilmu-ilmu Biologi) Program A3 (Ilmu-ilmu Sosial) dan Jurusan Agama.

Pada tahun ajaran 1985 / 1986 MAN mendapat tanah wakaf dari H. Arifin seluas 2.300 m² sekaligus dibangun menggunakan iuran wali

⁵¹ Peneliti, *Dokumentasi Profil MAN 2 Banyuwangi Tahun 2024* (MAN 2 Banyuwangi, 4 September 2024).

siswa sebanyak enam ruang belajar dan satu kantor sangat sederhana, sehingga MAN dapat pindah dari Kebunrejo dan selanjutnya bertempat di Maron sehingga bisa masuk pagi dan siang.

Pada tahun 1988 pimpinan dirangkap oleh kepala MAN Banyuwangi. Tahun 1989 pimpinan dijabat sementara oleh Bapak Musa, SS. Tahun 1990 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini dari MAN Banyuwangi. Pada tahun 1993 / 1994 turun SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993, tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah fillial menjadi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk pertama kali dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini. Dan setelah menjadi Negeri penuh maka keadaan siswa menjadi rata-rata tiap tingkatan lima kelas.

Pada tahun 1997 kepala MAN dijabat oleh Bapak H. M. Ghози sampai dengan akhir tahun 2003. Pada waktu itu jumlah siswa per tingkatan rata-rata enam kelas dan memiliki 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS.⁵²

Awal 2004 kepala MAN Genteng dijabat oleh Bapak H. Choirul Anam, SH, MPd.I, dan memiliki 3 jurusan yaitu Jurusan Bahasa Jurusan IPA, dan Jurusan IPS. Mulai tahun pelajaran 2004 / 2005 lingkungan Madrasah dibangun dengan suasana sejuk dan indah dilengkapi dengan

⁵² Peneliti, *Dokumentasi Profil MAN 2 Banyuwangi Tahun 2024* (MAN 2 Banyuwangi, 4 September 2024).

Kopsis dan 6 bangunan kantin yang mencukupi semua kebutuhan siswa dan telah memiliki Lab. IPA, Lab. Komputer dengan fasilitas internet 24 jam, Lab. Bahasa Multimedia, Lab. Keagamaan, Lab. Olahraga, Lab. Ketrampilan & Seni, Lab. Baca (Perpustakaan) dan Lab. Komunikasi yang ditandai dengan berdirinya Stasiun Radio Baitus Salem FM (107.3 MHz.) dan Website dengan alamat www.man-genteng.com Dan Alhamdulillah pada tahun 2006 telah terakreditasi dengan kualifikasi A (Unggul) dan juara II LLSS Tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pada bulan Mei 2008 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. yang berasal dari MAN Pesanggaran, dan sebelum Menjadi Kepala MAN Pesanggaran, beliau juga sebagai guru MAN Genteng yang juga turut serta memajukan MAN Genteng. Pada tahun pelajaran 2010-2011 Kepala MAN Genteng dijabat oleh Bpk. Drs. H. Mujikan, M.Pd.I. dan pada tahun pelajaran 2012-2013 Kepala MAN Genteng kembali dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag.

Mulai tahun pelajaran 2012 – 2013 Madrasah Aliyah Negeri Genteng membuka tiga jurusan, yakni jurusan Keagamaan, jurusan IPA dan jurusan IPS. Secara kuantitatif siswa MAN Genteng dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.⁵³

⁵³ Peneliti, *Dokumentasi Profil MAN 2 Banyuwangi Tahun 2024* (MAN 2 Banyuwangi, 4 September 2024).

Atas inisiatif Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng (Drs. H. Kosim, M.Pd.I) pada tahun pelajaran 2012/2013 Laboratorium MAN Genteng diberi nama “Laboratorium Sambudi”, Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Genteng diberi nama “Perpustakaan Al-Ghozi”, Aula diberi nama “Aula Choirul Anam” , dan lapangan olahraga basket diberi nama “Lapangan Basket Mujikan”serta ma’had (pondok pesantren) MAN Genteng diberi nama “Ma’had Al-Qosimi”. Hal ini dikandung maksud untuk mengingat dan mengenang jasa / perjuangan beliau yang telah memperjuangkan keberadaan MAN Genteng sehingga mampu bersaing dengan Madrasah lain “Ma’had Al Qosimy” diresmikan pada hari senin, tanggal 27 Januari 2014 Oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I.). Pada tahun pelajaran 2014 -2015 “Ma’had Al Qosimy” resmi beroperasi, dengan menerima santri khusus siswi MAN Genteng. “Ma’had Al Qosimy” selain memberikan pelajaran kitab (diniyyah) juga memberikan bimbingan belajar materi Ujian Nasional. Ke depan diharapkan “Ma’had Al Qosimy” berkembang dan dapat menampung tidak hanya siswi tapi juga siswa MAN Genteng.⁵⁴

“Masjid At-ta’awun” diresmikan pada tahun 2016 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I.). Dibentuklah pengurus atau ta’mir masjid dari guru sampai siswa-

⁵⁴ Peneliti, *Dokumentasi Profil MAN 2 Banyuwangi Tahun 2024* (MAN 2 Banyuwangi, 4 September 2024).

siswi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Sejak saat itu kegiatan-kegiatan islami menjadi program rutin untuk meningkatkan ibadah dan cinta terhadap agama islam. Dan menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Genteng tempat menuntut ilmu sekaligus tempat beribadah yang menyenangkan dan menentramkan hati dan pikiran setiap insan.⁵⁵

Awal tahun 2017 semester genap tahun pelajaran 2016-2017 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I yang berasal dari MAN Banyuwangi. Saat tahun pertama Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I menjabat, tepatnya pada tanggal 19 September 2017 Madrasah Aliyah Negeri Genteng melaksanakan Akreditasi berkala. Dan Alhamdulillah Madrasah Aliyah Negeri Genteng tetap mempertahankan nilai yang memuaskan dengan kualifikasi A.

Pada Januari 2018 Madrasah Aliyah Negeri Genteng telah diresmikan berubah menjadi “MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI2 (MAN 2 BANYUWANGI)” sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 673 Tahun 2016, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur. Pada kepemimpinan selama 5 tahun Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I telah berjasa memperindah bangunan MAN 2 Banyuwangi seperti perbaikan ruang kelas dan perbaikan kantin dengan fasilitas yang memberi kenyamanan siswa dalam

⁵⁵ Peneliti, *Dokumentasi Profil MAN 2 Banyuwangi Tahun 2024* (MAN 2 Banyuwangi, 4 September 2024).

belajar. Serta pembangunan ruangan baru yaitu ruang aula yang begitu megah pada tahun 2021.

Pada tahun 2022 kepemimpinan Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I digantikan oleh Drs. Saeroji, M.Ag pada tanggal 10 Maret 2022. Drs. Saeroji, M.Ag mencetuskan MAN 2 Banyuwangi sebagai madrasah multimedia sehingga MAN 2 Banyuwangi dapat bersaing dengan pesat oleh sekolah lain melalui media sosial, dalam beberapa bulan saja begitu banyak prestasi yang telah di dukung oleh beliau salah satunya pada Festival Literasi Nasional 2022 pada Rabu, 23 Maret 2022 ditayangkan live pada channel Nyalanesia diumumkan penghargaan dan pemenang ajang Nyala Kreatif dan Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB). Pengumuman yang membuat gempar dan membahagiakan adalah dikukuhkannya MAN 2 Banyuwangi sebagai Juara 1 Sekolah Aktif Literasi Nasional 2022 dan Juara 2 Pertunjukan Video Nyala Kreatif Tingkat Nasional. Dan masih begitu banyak prestasi yang di raih oleh siswa MAN 2 Banyuwangi khususnya tingkat nasional.⁵⁶

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
- b. Alamat Madrasah :
 - Jalan : Jl. KH. Wakhid Hasyim No.06
 - Desa/Kelurahan : Genteng Kulon

⁵⁶ Peneliti, *Dokumentasi Profil MAN 2 Banyuwangi Tahun 2024* (MAN 2 Banyuwangi, 4 September 2024).

Kecamatan : Genteng

Kabupaten/Kota : Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur

Nomor Telp : (0333) 845019

Website : <https://man2banyuwangi.sch.id/>

Email : mangtg1658@gmail.com

c. Nomor Statistik Madrasah : 131135100003 (Kemenag)

d. Nomor Identitas Madrasah : 310110 (Diknas)

e. Tahun Berdiri : 1993

f. Status Madrasah : Negeri SK Menteri Agama No. 244 Th.
1993 Tanggal 25 Oktober 1993

g. Program Yang Diselenggarakan: IPA/IPS /AGAMA

h. Waktu Belajar : Pagi dimulai 06.45 s.d Jam 15.15

i. Kurikulum yang digunakan : Kelas X kurikulum merdeka Kelas XI
dan XII menggunakan kurikulum 2013

j. Keanggotaan KKM : Ketua Kelompok Kerja Madrasah dari
13 Madrasah Aliyah Swasta, yaitu :

1. MA Kebunrejo Genteng
2. MA Darussalam Kalibaru
3. MA Darurridwan Songgon
4. MA Ummul Quro' Glenmore
5. MA An Nur Kalibaru
6. MA Mambaul Huda Krasak

7. MA Al-Azhar Sempu
8. MA Integral Minhajut Thullab Glenmore
9. MA Darul Hikmah Glenmore
10. MA Al-Aqsha Cemethuk Cluring
11. Ma Unggulan Miftahul Ulum Sumbergondo - Glenmore
12. Ma Darul Amien Jajag Gambiran
13. Ma Raudhatut Tholabah Setail Genteng

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

a. Visi Madrasah

”Terwujudnya madrasah terampil, berprestasi, berdigitalisasi, berliterasi, berwawasan global serta berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa”

Dengan indikator-indikator:

- 1) Menghasilkan lulusan yang terampil, berkualitas dan bermanfaat
- 2) Meraih prestasi akademik dan non akademik
- 3) Memberdayakan transformasi digital dalam ilmu pengetahuan
- 4) Memiliki kecakapan berliterasi dan riset
- 5) Mematuhi dan menaati ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan.

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Menemukenali dan mengembangkan potensi siswa

- 3) Mengolaborasikan potensi guru dan siswa menjadi potensi madrasah untuk mencetak generasi yang unggul
- 4) Mengembangkan life-skills dan daya berdigital dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 5) Menumbuhkembangkan kecakapan literasi dan riset sebagai modal dan pondasi mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 1) Menumbuhkembangkan semangat belajar ilmu agama, pengetahuan, dan teknologi.
- 2) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku islami di madrasah.
- 3) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga dan stake-holders madrasah.
- 6) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah, visi dan misi madrasah, maka MAN 2 Banyuwangi merumuskan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).
- 2) Membiasakan membaca Al Qur'an di Madrasah.

- 3) Mengoptimalkan pengamalan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- 5) Mewujudkan tim olimpiade dan KIR yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.
- 6) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.
- 7) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Jepang secara aktif.
- 8) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit.
- 9) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 10) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 11) Mengembangkan strategi dan metode pembelajaran secara efektif menghadapi perkembangan zaman.
- 12) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya, dan Jawa Timur pada umumnya.
- 13) Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah percontohan.

14) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, keindahan lingkungan Madrasah dan kesejahteraan warga Madrasah.

15) Mewujudkan lingkungan sekolah yang BERSERI (Bersih, Sehat, Rindang dan Indah), agamis, sehat, kondusif, dan harmonis.

4. Kondisi Obyektif Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

a. Jarak ke Ibukota

- | | |
|--------------|----------|
| 1) Desa | : 0 Km |
| 2) Kecamatan | : 1 Km |
| 3) Kabupaten | : 36 Km |
| 4) Propinsi | : 290 Km |

b. Keadaan Tanah

- | | |
|---------------------------|---|
| 1) Luas | : 14.600 m ² |
| 2) Letak | : Strategis di lingkungan wilayah kota 3
(MasterPlan Rencana Induk Kota Genteng) |
| 3) Air | : Sumur bor + PAM |
| 4) Musim Hujan | : Tidak tergenang air |
| 5) Bangunan permanen | : Memenuhi syarat bangunan. |
| 6) Sertifikat / Hak milik | : MAN 2 Banyuwangi |
| 7) Penerangan | : Listrik PLN 45.500 W |

5. Keadaan Fisik Bangunan

Sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan berparadigma Islam MAN 2 Banyuwangi menampilkan citra yang Berwibawa, Sejuk,

Rapi dan Indah (BERSERI). Sedangkan Keadaan Fisik Bangunan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Fisik Bangunan

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kelas Belajar	36	Baik
2.	Ruang Kelas Belajar	0	Sedang
3.	Ruang Ka Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Wa Ka Madrasah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Aula	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Lab Fisika	1	Baik
11.	Ruang Lab Kimia	1	Baik
12.	Ruang Lab Biologi	1	Baik
13.	Ruang Lab. Komputer	4	Baik
14.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
15.	Masjid "AT – TA'AWUN"	1	Baik
16.	Ruang BK	1	Baik
17.	Ruang Ketertiban	1	Baik
18.	Ruang Satpam	1	Sedang
19.	Ruang Musik	1	Baik
20.	Rumah Joglo Gamelan	1	Baik
21.	Ruang Kopsis	1	Baik
22.	Ruang Kantin	6	Baik
23.	Ruang OSIS	1	Baik
24.	Ruang Pramuka	1	Baik
25.	Ruang PMR	1	Baik
26.	Tempat Kend Guru / Pegawai	1	Baik
27.	Tempat Sepeda Siswa	1	Baik
28.	Kamar Mandi / WC Kepala	1	Baik
29.	Kamar Mandi / WC Guru	3	Baik
30.	Kamar Mandi/ WC	1	Baik

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
	Karyawan		
31.	Kamar Mandi / WC Siswa	22	Baik
32.	Lapangan olah raga Basket	1	Baik
33.	Tempat Wudlu siswa / siswi	75	Baik
34.	Green House	1	Baik

6. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Jumlah Siswa berdasarkan program penjurusan dalam 3 tahun terakhir 1.

a. Siswa Tahun Pelajaran 2022-2023

Tabel 4.2
Siswa Tahun Pelajaran 2022-2023

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			TOTAL
		L	P	JML	
1	X A s/d X L	157	272	429	429
2	XI AGAMA	12	24	36	430
	XI IPA	70	145	215	
	XI IPS	60	119	179	
3	XII AGAMA	16	20	36	420
	XII IPA	52	157	209	
	XII IPS	48	127	175	
	TOTAL	415	864	1279	1279

b. Siswa Tahun Pelajaran 2023-2024

Tabel 4.3
Siswa Tahun Pelajaran 2023-2024

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			TOTAL
		L	P	JML	
1	X A s/d X L	159	272	431	431
2	XI AGAMA	12	24	36	428
	XI IPA	69	143	212	
	XI IPS	60	120	180	

3	XII AGAMA	16	20	36	419
	XII IPA	53	155	208	
	XII IPS	48	127	175	
	TOTAL	417	861	1278	1278

c. Siswa Tahun Pelajaran 2024-2025

Tabel 4.4
Siswa Tahun Pelajaran 2024-2025

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			TOTAL
		L	P	JML	
1	X A s/d X L	136	279	415	415
2	XI AGAMA	11	25	36	431
	XI SAINTEK	71	144	215	
	XI SOSHUM	78	102	180	
3	XII AGAMA	12	24	36	428
	XII SAINTEK	70	142	212	
	XII SOSHUM	60	120	180	
	TOTAL	438	836	1274	1274

7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keadaan Guru Dan Karyawan Tahun Pelajaran 2024-2025

a. Guru : 65 Orang

b. Pegawai : 23 Orang +

Jumlah : 88 Orang

Dengan perincian:

Tabel 4.5
Keadaan Guru Dan Karyawan Tahun Pelajaran 2024-2025

No	S T A T U S	Jumlah Yang Ada		JML
		L	P	
1	Guru Tetap (ASN)	21	20	41
2	Guru Honorer (GTT)	15	9	24
3	Guru Bantu (Kontrak)	-	-	-
4	Pegawai Tetap (ASN)	2	2	4
5	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	10	9	19
Jumlah		48	40	88

8. Prestasi

Semenjak dijalankannya program riset sebagai program unggulan di MAN 2 Banyuwangi, madrasah telah banyak meraih prestasi. Prestasi yang diperoleh tidak hanya dalam bidang riset saja, tetapi juga banyak prestasi dalam bidang lain. Hal tersebut menjadi bukti bahwa program madrasah riset telah dijalankan dengan baik di MAN 2 Banyuwangi.⁵⁷

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada tahap ini, disajikan berbagai hasil data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian serta fokus kajian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, dipaparkan secara rinci. Penyajian ini mencakup keseluruhan hasil yang diperoleh selama penelitian. Pada pembahasan ini, dilakukan analisis terhadap data penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan

⁵⁷ Peneliti, *Dokumentasi Profil MAN 2 Banyuwangi Tahun 2024* (MAN 2 Banyuwangi, 4 September 2024).

Kemampuan Berpikir Ilmiah bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

1. Perencanaan dan Pengorganisasian Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi

Perencanaan adalah tahap awal yang sangat penting dalam menentukan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai di masa depan, serta merumuskan langkah-langkah dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses ini sangat penting dilakukan sebelum memulai atau melaksanakan suatu program, baik dalam organisasi maupun lembaga pendidikan. Program madrasah riset di Indonesia hadir dengan tujuan menghasilkan peneliti muda yang ahli dalam bidang penelitian.

Perencanaan Manajemen Program Madrasah Riset dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah di MAN 2 Banyuwangi menjadi langkah awal yang harus ditempuh sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan apapun tidak akan berjalan dengan optimal. Pengembangan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan program yang dirancang khusus, seperti program madrasah riset, yang bertujuan mendorong siswa dalam mengasah kemampuan berpikir ilmiah mereka. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berpikir ilmiah dapat diimplementasikan melalui pelaksanaan Program Madrasah Riset.

MAN 2 Banyuwangi ditetapkan sebagai madrasah riset sejak tahun 2021, dengan tanggung jawab untuk fokus pada pengembangan kemampuan penelitian siswa. Madrasah riset adalah lembaga yang berhasil membangun budaya akademik berbasis penelitian, serta mampu menghasilkan temuan-temuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa.⁵⁸

Dalam merencanakan Program Madrasah Riset di MAN 2 Banyuwangi, dibentuk tim khusus yang bertugas mengelola dan menjalankan program tersebut. Struktur kepemimpinan program ini dipegang oleh Ibu Nikmatul Hidayah sebagai Koordinator Riset, yang dibantu oleh Pembina dan Tim Riset. Tim ini dibentuk berdasarkan kebijakan kepala madrasah, dengan tanggung jawab untuk menjadikan kegiatan riset sebagai aktivitas yang produktif. Dijelaskan oleh Ibu Nikmatul Hidayah, selaku Ketua Program Madrasah Riset MAN 2 Banyuwangi, sebagai berikut:

”Program Riset ini adalah program unggulan dari madrasah atau sekolah yang telah mengajukan program riset pada kemenag untuk di SK kan, bahwa memang adanya tim riset dan budaya riset ini benar benar berjalan di MAN 2 Banyuwangi. Karena untuk mengajukan program riset untuk di SK kan pada kemenag ,madrasah harus benar-benar siap, serta memiliki siswa yang kompeten atau berpotensi di bidang riset dan sekolah harus memiliki kader atau tim yaitu tim riset.”⁵⁹

⁵⁸ Sholla Taufiq, dkk., *Profil Madrasah Lengkap* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kemenag RI, 2014).

⁵⁹ Nikmatul Hidayah, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 9 September 2024.

Adanya tim riset ini memang sangat penting untuk mengelola program riset yang ada di MAN 2 Banyuwangi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Kepala Madrasah, Bapak Saeroji sebagai berikut:

”Tim riset ini memang dibentuk oleh kepala madrasah yang tujuannya untuk menjalankan beberapa program yang ada di riset dan mengikuti beberapa lomba seperti LKTI maupun essai.”⁶⁰

Pernyataan dari Bapak Kepala tersebut diperkuat lagi dengan adanya wawancara peneliti bersama tim riset, Lisandra Ignegnes sebagai berikut:

”Adanya tim riset ini kita sebagai siswa yang bergabung juga sangat beruntung kak. Kita diajarkan supaya lebih bisa berfikir kritis, bisa menyusun karya tulis ilmiah, menambah pengetahuan, menambah pengalaman di bidang riset khususnya dan juga memiliki keterampilan baru”.⁶¹



Gambar 4.1 Wawancara dengan Koordinator Program Madrasah Riset⁶²

Dalam perencanaan program madrasah riset yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik di MAN 2

⁶⁰ Saeroji, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 20 September 2024.

⁶¹ Lisandra Ignegnes, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 14 September 2024.

⁶² Peneliti, *Dokumentasi wawancara*, 9 September 2024.

Banyuwangi, langkah awal yang dilakukan adalah merumuskan tujuan dari program tersebut. Pengelolaan sebuah lembaga atau program kerja membutuhkan perencanaan yang matang agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan utama dari penerapan program madrasah riset di MAN 2 Banyuwangi adalah mengembangkan kemampuan riset, baik untuk guru maupun siswa, sehingga dihasilkan temuan-temuan yang bermanfaat untuk memajukan pendidikan di madrasah tersebut.

Pernyataan dari Lisandra Ignés tersebut diperkuat lagi dengan adanya wawancara peneliti bersama tim riset, Koordinator Program Madrasah Riset sebagai berikut:

“Banyak sekali hal-hal yang diperhatikan dalam proses perencanaan akan adanya tim riset ini dengan langkah mengoptimalkan proses rekrutmen siswa, fasilitas yang dibutuhkan, dana pendukung, tujuan yang ingin dituju Lembaga Pendidikan siswa yaitu siswa dapat berfikir kritis, bisa menyusun karya tulis ilmiah, menambah pengetahuan, menambah pengalaman di bidang riset khususnya dan juga siswa memiliki keterampilan baru”.⁶³

Program ini sejalan dengan visi madrasah yang berupaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berprestasi, berbudaya, bertakwa, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis riset. Salah satu misi utama madrasah ini adalah mengembangkan budaya riset di lingkungan madrasah, sehingga setiap peserta didik dan guru memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan penelitian. Dengan demikian, program madrasah riset ini diharapkan dapat menjadi fondasi

⁶³ Peneliti, Dokumentasi wawancara, 9 September 2024

yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan ilmiah yang terstruktur dan sistematis. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara peneliti bersama Bapak Saeroji, sebagai berikut:

”Tujuan adanya program riset ini juga untuk pengembangan berfikir siswa, agar siswa bisa berfikir kritis dengan riset yang telah mereka lakukan. Tujuan lainnya siswa juga diharapkan bisa memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dalam tahap perencanaan telah diselenggarakan rapat yang bertujuan untuk merumuskan pembagian tugas dan tanggung jawab bagi seluruh anggota tim riset, serta menentukan fasilitas, sarana, dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan program madrasah riset. Pembentukan tim riset dengan pembagian tugas yang jelas diharapkan dapat memberikan kejelasan mengenai langkah-langkah yang perlu diambil saat program madrasah riset dijalankan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, rapat perencanaan program madrasah riset dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi penyusunan program kegiatan jangka panjang, menengah, dan bulanan; pembentukan tim khusus riset yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan semua kegiatan riset; pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota tim untuk memudahkan proses pelaksanaan program; perekrutan tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang riset; serta penyediaan fasilitas, sarana, dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program

⁶⁴ Saeroji, *Diwawancarai Oleh Peneliti*. 20 September 2024

madrrasah riset. Perencanaan yang matang ini bertujuan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan riset maupun pembelajaran di kelas.⁶⁵

Dalam proses perencanaan Program Madrasah Riset, terdapat berbagai kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan. Program-program ini dirancang untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga para peserta didik dapat memperoleh manfaat optimal dari kegiatan riset yang terstruktur dan sistematis. Dijelaskan oleh Bapak Saeroji, selaku kepala MAN 2 Banyuwangi mengenai program-program yang direncanakan dalam kelas 10 dan kelas 11, yaitu:

“Proses perencanaan dalam Program Madrasah Riset Di MAN 2 Banyuwangi yang ditujukan untuk ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Pada ekstrakurikuler yaitu membuat tim KIR, dan intrakurikuler dimasukan pada mata pelajaran riset untuk kelas 10 dan 11 yang nantinya akan diajukan pada saat rapat “⁶⁶

Beragam program kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang riset, mendukung proses pembelajaran riset, mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah serta melatih siswa dalam melakukan penelitian. Melalui program ini, diharapkan literasi dan budaya riset dapat berkembang di kalangan siswa.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa program madrasah riset di MAN 2 Banyuwangi mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2021. Perencanaan program ini dilakukan melalui rapat yang

⁶⁵ Peneliti, *Observasi*. 9 September 2024

⁶⁶ Saeroji, *Diwawancarai Oleh Peneliti*. 20 September 2024

melibatkan kepala madrasah, anggota komite, dan para pemangku kepentingan madrasah, serta dibentuk tim khusus riset yang bertugas untuk mengoordinasikan kegiatan pembelajaran dan riset. Dalam perencanaan ini, pembentukan organisasi atau pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim ditetapkan untuk memberikan kejelasan dalam pelaksanaan program di kemudian hari.

Program madrasah riset di MAN 2 Banyuwangi dilengkapi dengan berbagai kegiatan pendukung untuk pembelajaran riset. Program-program tersebut meliputi pelaksanaan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) sebagai salah satu bagian dari program madrasah riset, serta pelaksanaan intrakurikuler, termasuk mata pelajaran riset yang diajarkan di kelas 10 dan 11. Melalui program-program ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga kemampuan berpikir ilmiah.

2. Pelaksanaan dan Pengawasan Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi

Indonesia sekarang ini dihadapkan oleh rendahnya literasi membaca pada remaja maupun anak-anak. Saat ini, membaca merupakan hal yang membosankan dan sering diabaikan oleh para generasi muda. Seperti yang dikatakan oleh Kepala MAN 2 Banyuwangi, bahwa Indonesia sedang siaga 1 untuk peneliti muda akibat rendahnya literasi. Dari masalah inilah, MAN 2 Banyuwangi termotivasi untuk melakukan riset dengan melihat potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa siswi di

MAN 2 Banyuwangi serta prestasi-prestasi yang diperoleh dalam bidang penelitian yang harus terus didorong.

Program Madrasah Riset sendiri seharusnya diterapkan pada seluruh siswa, namun karena belum tersedianya Sumber Daya Manusia yang ahli dalam bidang riset di MAN 2 Banyuwangi, maka MAN 2 Banyuwangi saat ini hanya melakukan pembelajaran riset di kelas 10 dan 11 dan pembelajaran riset pada Ekstarkurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR). Pada mata pelajaran riset kelas 10 dan 11, proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap. Seperti yang dikatakan oleh Koordinator program madrasah riset bahwa riset atau penelitian merupakan suatu hal yang tidak mudah (sulit) dan kurang diminati oleh kebanyakan orang, maka pengenalan dalam pembelajarannya pun dilakukan secara bertahap, agar anak dapat mengerti dasar-dasar riset (penelitian).

Proses pembelajaran riset dimulai dengan pengenalan riset dan membiasakan literasi membaca, kemudian masuk pada pengenalan aplikasi penunjang dalam pembuatan penelitian, kemudian anak dapat membuat judul, dan terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan penelitian, setelah itu siswa harus mempresentasikan hasil dari penelitian tersebut. Hal tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nikmatul Hidayah, selaku Ketua Program Madrasah Riset MAN 2 Banyuwangi dalam wawancara sebagai berikut:

”Jadi begini mbak, Proses pembelajaran pada kelas 10 kita kenalkan dulu mengenai apa itu riset, kita ajak mereka untuk gemar

membaca. Kemudian pada kelas 11 siswa sudah mulai pembuatan proposal serta melakukan penelitian, siswa kita ajak untuk melakukan riset serta dapat menyusun dan menyelesaikan penelitiannya yang nantinya akan di presentasikan dan di nilai untuk mengetahui kompetensi siswa.”⁶⁷

Program Madrasah Riset di MAN 2 Banyuwangi yang dilakukan dengan menambahkan muatan lokal mata pelajaran khusus riset (penelitian). Penambahan mata pelajaran tersebut diberikan untuk menunjang proses pembelajaran pada kelas 10 dan 11. Hal ini selaras dengan pernyataan dalam wawancara sebagai berikut:

“Riset yang di jalankan riset untuk lomba yaitu teks lengkap dari bab 1-5 (formal yang ilmiah) yang step by step nya harus benar dan tepat, jadi siswa memang harus di beri materi dan dibina dengan baik untuk penyusunan karya tulis ilmiah tersebut juga membuat essay,opini (tidak formal) tidak hanya membuat jurnal (kti formal). Pembelajaran pada kelas 10 dan 11 dimulai dari pengenalan terhadap riset dan karya tulis dan macamnya apa saja, pengenalan metode penelitian, pembuatan judul dan latar belakang, rumusan masalah serta pengambilan data dan pengolahan data”⁶⁸

Pembelajaran riset di MAN 2 Banyuwangi memiliki tujuan yaitu untuk memunculkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah terhadap perubahan atau keadaan yang terjadi di lingkungannya, serta dengan pembelajaran riset ini diharapkan anak dapat peka terhadap kondisi lingkungan dan menjadikan riset (penelitian) sebagai budaya yang dilakukan sehari-hari.

Berjalannya proses pembelajaran dan program-program penunjang pada kelas 10 dan 11 tidak luput dari adanya pengarahan yang dilakukan oleh guru riset dan tim khusus riset. Pengarahan sendiri merupakan proses

⁶⁷ Nikmatul Hidayah, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 9 September 2024.

⁶⁸ Nikmatul Hidayah, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 9 September 2024.

mempengaruhi orang lain untuk mengikuti keinginan orang yang memiliki jabatan yang lebih tinggi. Di MAN 2 Banyuwangi tujuan dilakukan pengarahannya yaitu sebagai cara untuk memantau program-program yang dibuat apakah dapat terselesaikan atau tidak. Namun seiring berjalannya waktu penerapan mata pembelajaran riset di kelas 10 dan 11 sudah tidak dijalankan lagi. Hal ini disebabkan karena kurang efektif dan kurangnya sumber daya manusia yang mengajar mata pelajaran riset tersebut. Sesuai dengan pernyataan Ibu Nikmatul Hidayah, selaku Ketua Program Madrasah Riset MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut:

“Mata pelajaran riset sudah tidak lagi dijalankan sekarang. Jika dilihat dari proses pembelajaran di kelas, mata pelajaran riset yang diterapkan di dalam kelas 10 dan 11 kurang efektif. Mengajar anak satu kelas yang berisi 40 siswa membuat pembelajaran itu kurang bisa diserap secara maksimal sehingga banyak anak-anak yang susah untuk paham. Kalau tim riset kan memang tim yang dibuat khusus dan juga di batasi jumlah timnya. Jadi kordinator dan guru pembina masih bisa menghandle.”⁶⁹

Suatu pekerjaan atau program yang dilakukan tentunya akan ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam Program Madrasah Riset yang dilaksanakan oleh MAN 2 Banyuwangi juga tidak luput dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung dan penghambat ini bisa muncul dari berbagai hal, seperti sarana prasarana, sumber daya manusia yang ada, administrasi, dan lain sebagainya. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Nikmatul Hidayah, selaku Ketua Program Madrasah Riset MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut:

⁶⁹ Nikmatul Hidayah, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 9 September 2024.

“Menurut saya faktor pendukung Program Madrasah Riset di MAN 2 Banyuwangi, pertama diperoleh dari diri sendiri yang suka menulis dan membuat karya ilmiah, yang mendorong dalam pelaksanaan riset. Kedua, MAN 2 Banyuwangi sendiri sebelum adanya program madrasah riset sudah pernah melakukan penelitian dan mengikuti perlombaan serta mendapatkan prestasi di bidang penelitian, hal inilah yang mendorong dan mendukung pelaksanaan program madrasah riset. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan program madrasah riset ini yaitu di MAN 2 Banyuwangi masih kurang tenaga yang ahli dalam bidang riset, jadi dalam pelaksanaan pembelajaran riset kita masih kekurangan tenaga ahli”⁷⁰

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kendala dalam proses pembelajaran riset terletak pada Sumber Daya Manusia, khususnya tenaga pendidik riset. Di MAN 2 Banyuwangi, hanya terdapat 3 tenaga pendidik riset, sementara jumlah siswa di kelas 10 dan kelas 11 sangat banyak, dengan setiap kelas memiliki jumlah siswa yang besar. Selain itu, terdapat pula tim riset yang memerlukan bimbingan.⁷¹ Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Nikmatul Hidayah, selaku Ketua Program Madrasah Riset MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut:

“Guru yang ada di bidang riset hanya 3 orang yaitu bu nanik, pak anam dan miss alvi. Dulunya ada 4 bersama pak novel, tapi beliau di mutasi ke Tulungagung jadi semakin berkurang. Sedangkan kelasnya banyak dan muridnya banyak juga di kelas 10 dan 11 belum lagi khusus tim riset akhirnya kurang efektif jika mata pelajaran riset diteruskan dan saat ini hanya fokus dengan tim riset”⁷²

Selain program intrakurikuler yang dijalankan di kelas 10 dan 11. MAN 2 Banyuwangi juga menjalankan program ekstrakurikuler Karya

⁷⁰ Nikmatul Hidayah, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 9 September 2024.

⁷¹ Peneliti, *Observasi*. 9 September 2024.

⁷² Nikmatul Hidayah, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 9 September 2024.

Ilmiah Remaja (KIR) yang sampai sekarang masih aktif dilakukan. Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bidang penelitian ilmiah. Kegiatan yang dilakukan dalam Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) meliputi: Penulisan, Diskusi, Penelitian, Percobaan, Penemuan. Tujuan dari Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) adalah untuk menggali potensi dan minat peserta didik dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan pengembangan kemampuan berpikir ilmiah. Selain itu, Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) juga dapat membantu siswa untuk memperluas jaringan dengan bertemu teman-teman lain yang memiliki minat yang sama. Dijelaskan oleh Bapak Saeroji, selaku kepala MAN 2 Banyuwangi mengenai Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR), yaitu

”Pembelajaran riset hanya diberikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), yakni tim riset yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki bakat dan minat dalam penelitian ilmiah, untuk masuk tim riset mengikuti seleksi terlebih dahulu meliputi wawancara dan test tulis. saat ini madrasah menjalankan pembelajaran riset dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler . Pengembangan kegiatan riset dapat dilaksanakan dalam bentuk pembimbingan persiapan kompetisi riset, bimbingan secara online dan offline, seminar mengenai riset, dan lain sebagainya.”⁷³

⁷³ Saeroji, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 20 September 2024.



**Gambar 4.2 Wawancara dengan Kepala Madrasah⁷⁴
Sumber Data Pribadi**

Untuk masuk ke dalam ekstrakurikuler KIR ini cukup sulit karena terdapat seleksi penerimaan. Ekstrakurikuler KIR terdiri dari tim riset yang anggotanya berasal dari kelas 10 hingga kelas 12. Namun, siswa kelas 12 sudah tidak terlalu aktif karena harus fokus pada persiapan ujian akhir dan penerimaan perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Nikmatul Hidayah, selaku Ketua Program Madrasah Riset MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut:

“Jadi kalau sekarang hanya di khususkan di tim riset saja. Tim riset gabungan dari kelas 10 sampai 12 yang anggotanya di batasi, yang diseleksi dengan tes tulis terkait pengetahuan dasar tentang riset dan wawancara sebelum masuk di tim tersebut. Untuk masuk tim riset di adakan seleksi pada kelas 10 setiap semester 1x dibatasi saat test masuk tim riset per angkatan maksimal 20 anak saja agar pembelajaran riset berjalan dengan kondusif dan efektif”⁷⁵

Kegiatan ekstrakurikuler KIR pada MAN 2 Banyuwangi adalah suatu kegiatan pembinaan peserta didik yang seluruh tugasnya dilimpahkan kepada pembina riset dan ketua program madrasah riset. Untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler setiap personil yang terlibat sudah

⁷⁴ Peneliti, *Dokumentasi Wawancara*, 20 September 2024.

⁷⁵ Nikmatul Hidayah, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 9 September 2024.

mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan kemampuan dan jabatannya. Hal tersebut diungkapkan oleh Lisandra Igenes Giovanni selaku tim riset:

“Untuk struktur pengurusan dalam tim riset dalam 2 tahun terakhir hanya dikoordinatori oleh pembina dengan koordinator utama yaitu bu Nanik”⁷⁶



Gambar 4.3 Wawancara dengan Lisandra Igenes Giovanni⁷⁷

Namun, untuk periode kepengurusan mendatang, akan dibentuk suatu struktur organisasi yang bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja). Pembentukan kepengurusan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas dalam ekstrakurikuler KIR dapat diatur dengan lebih terorganisir dan sistematis sehingga tujuan dan manfaat dari kegiatan tersebut dapat tercapai secara optimal. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Umi Indah Lestari selaku tim riset bahwa:

“untuk saat ini hanya koordinator, pembina dan anggota tim riset saja tetapi nanti akan diadakan kepengurusan ketika anggota baru

⁷⁶ Lisandra Igenes Giovanni, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 9 September 2024.

⁷⁷ Peneliti. *Dokumentasi Wawancara*. 14 September 2024

tim riset sudah resmi dibuat dan di MAN 2 Banyuwangi sendiri untuk tahun kemarin bekerja sama dengan Rumah KIR Indonesia.”⁷⁸

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang dilakukan oleh Tim Riset MAN 2 Banyuwangi juga menerapkan metode pembelajaran berbasis teman sebaya dalam kegiatan riset di sekolah. Siswa kelas 12, yang sebelumnya menjadi bagian dari tim riset dan memiliki kompetensi di bidang ini, turut berperan dalam memberikan arahan dan bantuan kepada tim riset yang terdiri dari siswa kelas 10 dan 11. Hal ini dilakukan mengingat siswa kelas 12 harus memusatkan perhatian pada persiapan ujian akhir dan seleksi masuk perguruan tinggi. Selain itu, proses pembelajaran didampingi oleh pemateri eksternal serta koordinator dan pembina tim riset. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Nikmatul Hidayah, selaku Ketua Program Madrasah Riset MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut:

“Tim riset MAN 2 juga menerapkan pembelajaran teman sebaya (anak kelas 12 yang dulunya tim riset dan mempunyai kompetensi di bidang riset bisa ikut membantu dan mengarahkan tim riset yang terdiri dari kelas 10 dan 11, karena kelas 12 harus fokus kepada ujian dan test untuk kelulusan dan masuk perguruan tinggi) pemateri dan pembimbing dari pihak ke 3 dan juga di dampingi oleh koordinator serta pembina tim riset man 2 banyuwangi”⁷⁹

Dalam situasi terdapat lomba, frekuensi pertemuan dengan pemateri dan pembina meningkat hingga tiga kali dalam seminggu. Namun, apabila tidak ada agenda lomba, pertemuan rutin diadakan satu

⁷⁸ Umi Indah Lestari, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 14 September 2024.

⁷⁹ Nikmatul Hidayah, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 9 September 2024.

kali seminggu, yang dapat dilakukan secara luring maupun daring melalui platform Zoom. Berikut adalah tabel jadwal bimbingan selama 1 bulan:

Tabel 4.6
Jadwal Bimbingan Selama 1 Bulan

Minggu	Hari	Jam
Minggu ke-1	Sabtu	14.30 - 16.00
Minggu ke-2	Sabtu	14.30 - 16.00
Minggu ke-3	Sabtu	14.30 - 16.00
Minggu ke-4	Sabtu	14.30 - 16.00

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tim riset dari kelas 10 dan 11 rata-rata terdiri dari 25 orang yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Nikmatul Hidayah, selaku Ketua Program Madrasah Riset MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut:

“Jika ada lomba pertemuan dengan pemateri atau pembina 1 minggu 3 kali bisa lebih. Jika tidak ada lomba pertemuan dengan pemateri dan pembina 1 minggu rutin 1 kali. Dan guru pembina MAN 2 ikut serta mendampingi proses tersebut serta membantu tim riset dalam penerimaan materi dan pembuatan karya tulis”⁸⁰

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tim riset berlangsung secara intensif dan terstruktur, baik melalui pertemuan daring (via Zoom) maupun secara langsung (luring) dengan pemateri pembimbing atau tutor, sesuai dengan bidang spesialisasi masing-masing siswa. Setiap minggunya, tim riset berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan dalam melakukan penelitian, dimulai dari pemahaman dasar mengenai cara memulai penelitian sederhana hingga keterampilan yang lebih mendalam dalam melakukan penelitian

⁸⁰ Nikmatul Hidayah, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 9 September 2024.

lapangan. Para peneliti juga diajarkan berbagai metode pengambilan data, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, untuk memastikan hasil penelitian yang komprehensif dan valid. Selain itu, pembelajaran juga mencakup bagaimana mengolah suatu topik tertentu menjadi ide penelitian yang orisinal, unik, dan terbarukan. Jadwal pembelajaran ini biasanya diatur secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan penelitian, tetapi tetap terkoordinasi setiap minggunya agar perkembangan setiap anggota tim dapat terus dipantau dan dibimbing dengan baik. Hal tersebut diungkapkan oleh Lisandra Ighes Giovanni selaku tim riset:

“Kegiatan mingguan tim riset zoom atau bimbingan secara luring dengan pemateri maupun tutor sesuai bidang masing-masing siswa. Dalam pembelajaran tim riset kita diajari dasar-dasar memulai penelitian sederhana hingga penelitian lapangan, pengambilan data secara kualitatif/kuantitatif, selain itu kita juga diajari bagaimana mengolah suatu topik menjadi ide penelitian yang unik dan terbarukan”⁸¹

Kegiatan yang dilakukan oleh tim riset mencakup berbagai aktivitas yang terstruktur dan berkesinambungan untuk mempersiapkan anggotanya dalam menghadapi berbagai event ilmiah, seperti OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia) dan MYRES (Madrasah Young Researchers Supercamp). Setiap minggu atau bulan, tim riset terlibat dalam serangkaian kegiatan penting, termasuk karantina untuk persiapan lomba, sesi Zoom bersama Rumah KIR yang berfokus pada materi riset, serta bimbingan intensif dalam penyusunan proposal dan laporan penelitian. Setiap kegiatan dirancang untuk mengembangkan keterampilan

⁸¹ Lisandra Ighes Giovanni, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 9 September 2024.

penelitian anggotanya secara bertahap. Hal tersebut diungkapkan oleh Rahma Aurellia Zahra selaku tim riset:

“kegiatan riset mencakup karantina untuk persiapan untuk event opsi dan myers, zoom materi riset bersama rumah kir, bimbingan penyusunan proposal dan laporan.”⁸²

Dalam proses pembelajaran tim riset, para anggota diajak untuk berpikir secara kritis dan sistematis dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Pembelajaran mencakup berbagai langkah penting, mulai dari merancang ide penelitian yang orisinal, hingga menyusun proposal dan laporan akhir penelitian yang memenuhi standar ilmiah. Kegiatan bimbingan ini dijadwalkan secara rutin, baik mingguan maupun sesuai kebutuhan, untuk memastikan bahwa setiap anggota tim mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses penelitian. Hal tersebut diungkapkan oleh Rahma Aurellia Zahra selaku tim riset:

“Dalam tim riset, kita diajak untuk berpikir lebih kritis dan belajar mengenai langkah-langkah melakukan penelitian, mulai dari merancang ide sampai menyusun proposal hingga laporan akhir.”⁸³

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh pernyataan oleh Lisandra Ighes Giovanni selaku tim riset:

“Benar kak selain kita diajak untuk berpikir lebih kritis dan belajar dalam mengenai langkah-langkah penelitian kita juga ada pengawasan terhadap sekolah dengan tujuan lebih dapat mengerti dalam menyusun prosal itu seperti apa.”⁸⁴

Hal tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan Umi Indah Lestari selaku tim riset bahwa:

⁸² Rahma Aurellia Zahra, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 14 September 2024.

⁸³ Rahma Aurellia Zahra, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 14 September 2024.

⁸⁴ Lisandra Ighes, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 14 September 2024.

“Didalam riset kita mempelajari bagaimana cara membuat judul yang baik per tahap, melalui explore jurnal-jurnal terdahulu untuk membuat sebuah judul, lalu cara membuat latar belakang atau bab bab bahkan sub bab yang ada di dalam proposal riset dengan baik, metodologi yang baik. Di riset ini kita juga diajari berbagai metode penelitian seperti kuantitatif dan kualitatif. Untuk waktu bimbingan anggota riset biasanya 1 minggu sekali tetapi ketika kita ikut lomba riset atau LKTI kita bisa ikut kelas riset atau bimbingan selama 1 minggu penuh.”⁸⁵



Gambar 4.4 Wawancara dengan Tim Riset⁸⁶

Penilaian kompetensi siswa menggunakan instrumen Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam kegiatan Kelas Riset merupakan metode evaluasi yang komprehensif untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan kajian literatur ilmiah. Instrumen Lembar Kerja dirancang secara sistematis untuk menilai berbagai aspek keterampilan penelitian siswa, mulai dari pencarian literatur hingga sintesis penelitian. Dalam proses pencarian literatur, siswa diharapkan mengembangkan kemampuan menentukan kata kunci yang tepat saat mencari jurnal penelitian. Mereka juga perlu

⁸⁵ Umi Indah Lestari, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 14 September 2024.

⁸⁶ Peneliti. *Dokumentasi Wawancara*. 14 September 2024

mengasah keterampilan dalam menemukan jurnal-jurnal yang memiliki keterkaitan topik dan memilih sumber yang kredibel serta relevan dengan penelitian mereka. Proses ini membantu siswa memahami pentingnya pemilihan sumber literatur yang berkualitas dalam penelitian ilmiah.

Keterampilan identifikasi informasi dikembangkan melalui aktivitas mengidentifikasi komponen-komponen penting dalam jurnal seperti penulis, judul, nama jurnal, volume, nomor, tahun, dan halaman. Melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan ketelitian dan pemahaman mereka terhadap struktur penulisan karya ilmiah, serta membangun kemampuan dalam mencatat informasi bibliografi secara sistematis. Berikut ini salah satu lembar kerja dari tim riset rumah KIR:

LEMBAR KERJA SISWA
KURKULUM RUMAH KIR INDONESIA

PENUGASAN KELAS RISET
LEMBAR KERJA 3

Aturan dan Ketentuan (Silahkan mencari jurnal dan betah berdasarkan identifikasinya)

A. Kata Kunci

B. Identifikasi Jurnal Yang Dipilih

Author	
Title	
Journal Name	
Volume	
No.	
Year	
Pages	

C. Identifikasi Jurnal Ke-2 yang mirip jurnal ke 1

Author	
Title	
Journal Name	
Volume	
No.	
Year	
Pages	

D. Identifikasi Jurnal Ke-3 yang mirip jurnal ke 1

Author	
Title	
Journal Name	
Volume	
No.	
Year	
Pages	

E. Review

Kelebihan jurnal ke 1	
Kelebihan jurnal ke 2	
Kelebihan jurnal ke 3	
Permasalahan dari bentuk jurnal	
Penerus penelitian yang belum dilakukan	

Gambar 4.5 Lembar Kerja Tim Riset⁸⁷

Aspek analisis komparatif menjadi bagian penting dalam penilaian, di mana siswa mengembangkan kemampuan membandingkan isi dan

⁸⁷ Peneliti. *Dokumentasi Wawancara*. 14 September 2024

metodologi antar jurnal. Mereka belajar mengidentifikasi kelebihan masing-masing jurnal, menemukan persamaan dari ketiga jurnal yang dianalisis, serta mengasah pemikiran kritis dalam menganalisis konten penelitian. Kegiatan ini membantu siswa memahami berbagai pendekatan dalam penelitian ilmiah. Selain mereview jurnal, tim riset juga memiliki peran penting dalam menciptakan karya ilmiah, salah satunya dalam bentuk esai.

Esai sebagai karya ilmiah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari bentuk karya lain, seperti artikel jurnal atau laporan penelitian. Esai adalah tulisan yang bersifat argumentatif, reflektif, atau eksplanatif, yang bertujuan untuk mengupas suatu tema atau isu tertentu secara mendalam namun tetap dalam kerangka ilmiah. Keunikan ini memberikan ruang yang lebih luas bagi tim riset untuk mengeksplorasi gagasan, mengemukakan pandangan, dan menyampaikan interpretasi personal terhadap suatu fenomena atau persoalan. Berikut ini salah satu contoh karya esai dari tim riset:

**Zero Carbon: Biochar Vs NPK Adu
Kualitas Terhadap Efektifitas
Pertumbuhan Bibit Trembesi Sebagai
Pelestarian Keragaman Hayati**

Hutan merupakan wilayah penting bagi kehidupan yang ada diseluruh dunia dan tersebar di daerah tropis. Hutan tropis yang ada di Indonesia menurut data Rencana Kehutanan Tingkat Nasional (RKTN) tahun 2011-2013 seluas 130,68 juta ha². Berdasarkan hasil studi World Bank Development pada tahun 2010, laju deforestasi Indonesia antara tahun 1990-2005, menduduki posisi ke-2 dengan total kontribusi rata-rata 25,9% per tahun. Ancaman kerusakan hutan merupakan masalah serius, bukan hanya mengancam kehidupan masyarakat Indonesia, melainkan juga seluruh khalayak yang berakibat pada laju percepatan pemanasan global. Upaya menjaga fungsi dan manfaat hutan secara berkelanjutan sangat diperlukan partisipasi masyarakat, khususnya dalam pemeliharaan tanaman hutan. Indonesia merupakan negara yang kaya dalam keanekaragaman hayati dengan 30.000 spesies yang telah diidentifikasi, salah satunya adalah pohon trembesi (*Samanea saman*). Di wilayah Banyuwangi, trembesi banyak dijumpai hingga dijadikan objek wisata edukasi yaitu hutan Djawatan pertanian (Aminatur Rosyidah, 2024). Trembesi banyak digunakan sebagai peneduh, penghijauan, dan memiliki daya serap tinggi terhadap karbon, bahkan satu batang trembesi dapat menyerap 28,5 ton gas karbon setiap tahunnya (Eka Mulyo Yunus, 2021). Berdasarkan UPT PTH, status konservasi/ IUCN dari trembesi beresiko rendah. Untuk menjaga kestabilannya, perlu diadakan upaya pelestarian. Salah satu caranya dengan menjaga bibit kualitas trembesi menggunakan material tambahan untuk mencukupi

Gambar 4.6 Karya Essai Tim Riset⁸⁸

Namun pada semester ini, kerja sama antara tim riset dan pihak ketiga, yaitu Rumah KIR, sebagai pembimbing dalam bidang riset, secara resmi diputuskan. Keputusan ini diambil setelah banyak siswa mengeluhkan bahwa mereka kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh tim pengajar dari Rumah KIR. Berdasarkan perjanjian kerja sama (MoU), program riset yang dijalankan seharusnya berfokus pada karya yang dihasilkan oleh siswa. Namun, seiring berjalannya waktu, program ini dinilai kurang maksimal dalam pelaksanaannya, terutama karena sistem pembelajarannya dianggap terlalu rumit dan tidak sesuai dengan harapan siswa. Hal tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Ibu

⁸⁸ Peneliti. *Dokumentasi Wawancara*. 14 September 2024

Nikmatul Hidayah, selaku Ketua Program Madrasah Riset MAN 2 Banyuwangi dalam wawancara sebagai berikut:

”Semester ini putus kontrak kerja sama dengan pihak ke 3 (pembimbing bidang riset) karena siswa mengeluh kurang paham dengan pembeajaran dari pihak ketiga mou nya adalah (program riset berbasis karya atau punya karya). setelah di jalankan, di tengah jalan kurang maksimal karena sistem pembelajarannya ribet.”⁸⁹

Pembelajaran yang diselenggarakan oleh pihak ketiga dilakukan secara offline di madrasah, meskipun sesekali diadakan secara online. Ternyata, ada perbedaan pendapat di antara tiga pembimbing dari Rumah KIR yang berperan dalam mengarahkan siswa. Pembimbing pertama dan kedua memiliki pandangan yang sejalan, sementara pembimbing ketiga, justru memiliki pandangan yang berbeda. Akibat dari ketidaksepakatan ini, siswa diminta untuk mengubah seluruh judul penelitian mereka pada saat-saat yang sangat mendekati tenggat waktu pengumpulan proposal. Hal ini menjadi sumber kekhawatiran yang besar bagi siswa, karena waktu yang tersisa sangat mepet, sehingga mereka harus memulai kembali proses pengerjaan dari awal dengan hanya satu hari tersisa sebelum batas pengumpulan. Hal tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nikmatul Hidayah, selaku Ketua Program Madrasah Riset MAN 2 Banyuwangi dalam wawancara sebagai berikut:

”Pembelajaran dilakukan secara offline di madrasah,terkadang online. Dari 3 pengajar dari rumah kir yang berbeda pendapat akhirnya membuat siswa keberatan. pembimbing 1 dan 2 (kak yudha dan kak aksa) se pendapat. Pembimbing ke 3 (kak bayu) tidak sependapat. Akhirnya siswa disuruh merubah semua judul

⁸⁹ Nikmatul Hidayah, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 9 September 2024.

padahal waktu pengumpulan proposal sudah sangat mepet merubah dari awal itu yg di keluhkan siswa.”⁹⁰

Dampak dari perubahan mendadak ini sangat dirasakan oleh siswa, dengan beberapa dari mereka bahkan harus begadang semalaman untuk menyelesaikan proposal. Tidak sedikit siswa yang jatuh sakit akibat tekanan ini, dan banyak dari mereka merasa frustrasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Akibatnya, beberapa siswa memutuskan untuk mundur dari tim riset karena merasa proses pembelajaran yang dilakukan oleh pihak ketiga, Rumah KIR, tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan harapan.

Koordinator tim riset juga menyadari bahwa kondisi mental siswa saat ini berbeda dengan angkatan sebelumnya. Pada angkatan riset terdahulu, siswa cenderung menerima dan menjalani setiap pembelajaran yang diberikan, tanpa banyak keluhan, meskipun di bawah tekanan. Sebaliknya, tim riset yang sekarang terdiri dari siswa-siswa yang lebih kreatif dan kritis, namun mereka lebih sensitif terhadap tekanan. Ketika merasa tidak nyaman, mereka lebih cenderung mengungkapkan keluhan dan bahkan memutuskan untuk tidak melanjutkan pembelajaran dengan tutor dari Rumah KIR. Hal tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nikmatul Hidayah, selaku Ketua Program Madrasah Riset MAN 2 Banyuwangi dalam wawancara sebagai berikut:

”Setelah itu beberapa siswa mundur dari tim riset karna merasa pembelajarannya kurang sesuai karna pihak ke 3 (rumah kir). Anak anak banyak yg tidak tidur dan sakit karna mepeng

⁹⁰ Nikmatul Hidayah, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 9 September 2024.

mengerjakan proposal dalam 1 malam setelah tutor dari rumah kir merubah pendapat akhirnya semua dirubah dan mulai dari awal lagi untuk mengejar deadline yang hanya sisa 1 hari. Karena koordinator merasa mental anak riset yang sekarang dan angkatan pertama dulu agak berbeda. Tim riset yang dulu apapun pembelajarannya tetap di lakukan, sedangkan tim riset yang sekarang anak-anaknya lebih kreatif dan kritis tapi tidak bisa belajar dibawah tekanan. maka ketika mulai tidak nyaman tim riset yang sekarang mengeluh dan tidak mau melanjutkan pembelajaran dengan rumah kir lagi minta untuk ganti tutor yang mengajar tim riset.”⁹¹

Selain itu, pada angkatan pertama dan kedua, kegiatan riset di tim penelitian selalu melibatkan penggunaan laboratorium basah sebagai bagian penting dari proses penelitian. Setiap anggota tim riset diwajibkan untuk terjun langsung ke lapangan guna melakukan pengambilan sampel, yang kemudian harus dikirimkan dan dianalisis di laboratorium. Proses ini memerlukan komitmen waktu yang signifikan, serta menguras tenaga dan biaya yang tidak sedikit. Penggunaan laboratorium basah dan keharusan melakukan pengambilan sampel secara langsung di lapangan menuntut para siswa untuk terus terlibat dalam aktivitas yang bersifat praktis dan laboratorial, yang meskipun sangat berharga dalam memberikan pengalaman riset langsung, juga membawa tantangan tersendiri dalam hal alokasi sumber daya dan efisiensi pelaksanaan penelitian. Hal tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nikmatul Hidayah, selaku Ketua Program Madrasah Riset MAN 2 Banyuwangi dalam wawancara sebagai berikut:

⁹¹ Nikmatul Hidayah, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 9 September 2024.

”Sebelumnya (angkatan 1 dan 2) selalu menggunakan lab basah harus datang ke lapangan langsung, untuk pengambilan sample, mengirim sample yang menguras waktu, tenaga dan biaya.”⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kendala utama dalam proses pembelajaran riset di madrasah terletak pada keterbatasan fasilitas, sarana, dan prasarana yang belum optimal.⁹³ Selain itu, kerja sama dengan pihak ketiga juga dinilai tidak berjalan sesuai dengan harapan, sehingga menimbulkan ketidaksejajaran dalam pelaksanaan program riset.⁹⁴ Namun demikian, berdasarkan dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti, pelaksanaan program "Madrasah Riset" yang melibatkan pembukaan mata pelajaran khusus riset serta berbagai program pendukung kegiatan riset telah berjalan cukup baik. Meskipun baru berjalan selama dua tahun, program ini telah berhasil mencatat berbagai prestasi di bidang riset (penelitian). Pencapaian ini tidak terlepas dari kemampuan berpikir ilmiah yang telah dikembangkan oleh siswa-siswa tim riset serta dukungan penuh yang diberikan oleh pihak madrasah dalam memastikan kelancaran program tersebut. Kombinasi antara kemampuan berpikir ilmiah yang terus diasah oleh siswa dan komitmen madrasah dalam menyediakan dukungan yang diperlukan telah menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program ini.

⁹² Nikmatul Hidayah, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 9 September 2024.

⁹³ Peneliti, *Observasi*, 14 September 2024

⁹⁴ Peneliti, *Observasi*, 14 September 2024.



Gambar 4.7 Dokumentasi Prestasi Siswa⁹⁵

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Madrasah Riset di MAN 2 Banyuwangi telah dimulai sejak tahun 2021, sehingga saat ini program tersebut sudah berjalan selama sekitar tiga tahun. Madrasah ini telah memperkenalkan kegiatan riset dengan menambahkan muatan lokal, yaitu mata pelajaran riset, yang diintegrasikan ke dalam kurikulum. Proses pembelajaran riset dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar mengenai riset, dilanjutkan dengan pembuatan judul penelitian, terjun langsung ke lapangan untuk pengambilan data, dan pembuatan hasil penelitian yang nantinya akan dipresentasikan dan diuji sebagai salah satu bentuk penilaian bagi siswa. Program Madrasah Riset ini juga didukung oleh berbagai kegiatan penunjang, salah satunya adalah ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR), yang bertujuan untuk memperdalam kemampuan siswa dalam bidang penelitian. Selama proses pembelajaran,

⁹⁵ Peneliti. *Dokumentasi Prestasi*. 14 September 2024

para siswa dibimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian, mengingat riset merupakan program yang relatif baru di madrasah ini. Oleh karena itu, bimbingan ekstra diperlukan untuk memastikan siswa-siswa dapat memahami dan mengikuti proses pembelajaran riset dengan baik. Dalam pelaksanaan program Madrasah Riset ini, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya antara lain adalah potensi besar yang dimiliki oleh siswa-siswa yang perlu dikembangkan, serta dukungan penuh dari pihak madrasah untuk menjadikan riset sebagai bagian dari budaya akademik di madrasah tersebut. Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat, seperti keterbatasan sumber daya manusia atau tenaga pendidik yang memiliki keahlian khusus dalam riset, serta fasilitas, sarana, dan prasarana yang belum maksimal. Meskipun demikian, program ini terus dikembangkan dengan harapan dapat menjadi salah satu pilar unggulan pendidikan di madrasah.

3. Evaluasi Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan selesai dilaksanakan, tahapan berikutnya adalah tahap evaluasi. Evaluasi merupakan proses penting yang melibatkan penilaian, pengukuran, serta perbaikan terhadap program yang telah dijalankan, dengan tujuan untuk menentukan apakah program tersebut mencapai keberhasilan atau tidak. Evaluasi memiliki peran yang sangat penting, karena hasil dari evaluasi ini akan memberikan dampak langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan program atau

pekerjaan berikutnya. Dalam konteks Program Madrasah Riset di MAN 2 Banyuwangi, evaluasi dilakukan dengan tujuan utama untuk menilai sejauh mana keberhasilan kegiatan atau pekerjaan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, hasil evaluasi ini dijadikan sebagai tolok ukur atau acuan dalam pelaksanaan kegiatan atau program-program selanjutnya, guna memastikan peningkatan kualitas dan efektivitas program yang terus berkelanjutan di masa mendatang.

Evaluasi terhadap kegiatan di kelas mata pelajaran riset dilakukan melalui pemberian tugas harian, uji kompetensi mengenai riset atau proyek penelitian, serta praktik pengambilan data, dengan tujuan agar guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan berpikir ilmiah yang dimiliki oleh siswa. Melalui proses evaluasi ini, diharapkan siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap konsep dan metode riset yang telah dipelajari. Namun, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, diketahui bahwa hanya satu hingga dua siswa yang benar-benar memahami mata pelajaran riset dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi riset yang diajarkan. Oleh karena itu, pada tahun ini, pembelajaran riset di kelas tidak lagi dilanjutkan. Sebagai gantinya, fokus pengembangan keterampilan riset siswa dialihkan sepenuhnya pada kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR), yang dianggap lebih efektif dalam menumbuhkan kemampuan riset secara praktis dan mendalam bagi siswa-siswa yang tertarik pada bidang penelitian. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu

Nikmatul Hidayah, selaku Ketua Program Madrasah Riset MAN 2 Banyuwangi dalam wawancara sebagai berikut:

“Evaluasi atau asesmen atau penilainnya ada tugas harian, proyek membuat proposal hingga praktek pengambilan data namun memang satu kelas itu yang bisa nangkap materi hanya sebagian anak saja.”⁹⁶

Evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) di MAN 2 Banyuwangi dilakukan secara rutin setiap akhir semester. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek penting, termasuk tingkat kehadiran siswa, keaktifan mereka selama proses pembelajaran, serta hasil karya ilmiah yang dihasilkan oleh para siswa. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai partisipasi dan perkembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama evaluasi, hasil pembelajaran disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang memberikan gambaran detail tentang kemajuan dan kendala yang dihadapi siswa selama mengikuti kegiatan KIR. Hasil dari evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan program, tetapi juga memiliki manfaat yang signifikan dalam mendorong motivasi siswa. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan riset mereka secara lebih baik di masa mendatang. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Nikmatul Hidayah, selaku Ketua Program Madrasah Riset MAN 2 Banyuwangi dalam wawancara sebagai berikut:

⁹⁶ Nikmatul Hidayah, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 9 September 2024.

“Untuk mempertahankan program riset madrasah agar tetap berjalan dengan baik koordinator riset harus mengevaluasi dan segera mengambil tindakan dan membuat kebijakan baru untuk tim riset man 2 bwi. Evaluasinya sama melalui tugas atau proyek bikin proposal hingga praktek pengambilan data kalau secara pengamatan meliputi keaktifan siswa itu seperti apa dalam pembelajaran kemudian hasilnya. Dari pengamatan tersebut, kami menggunakan pedoman untuk evaluasi yang lebih mudah dengan melihat hasil yang didapat, di mana penilaiannya bersifat deskriptif, bukan dalam bentuk angka. Saya juga menemukan bahwa memberikan umpan balik tentang nilai mereka dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, kami selalu mendorong mereka untuk memahami bahwa kegiatan ini penting untuk masa depan, seperti untuk kuliah. Namun, setelah diamati, saya menyadari bahwa kurangnya motivasi siswa menjadi penghalang utama dalam kegiatan ini, terutama karena kondisi sekolah kita belum sebaik yang lain. Oleh karena itu, kita perlu membimbing mereka dari dasar dengan perlahan.”⁹⁷

Hasil dari evaluasi yang dilakukan akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di masa mendatang. Untuk ekstrakurikuler Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), tindak lanjut dari evaluasi tersebut berupa partisipasi dalam lomba, yang merupakan salah satu cara bagi pihak sekolah untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa. Proses evaluasi juga dilakukan melalui rapat formal serta melalui koordinasi secara pribadi dengan para pembimbing. Sehubungan dengan hasil evaluasi yang dilakukan oleh koordinator riset, Man 2 telah memulai kerjasama dengan pihak ketiga, termasuk pembimbing dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Brawijaya (UB), serta lembaga lain secara personal sebagai pembimbing dan pemateri. Dalam proses diskusi yang berlangsung dengan pihak ITB, muncul tawaran untuk mengadopsi metode penelitian yang lebih inovatif,

⁹⁷ Nikmatul Hidayah, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 9 September 2024.

yaitu dengan memanfaatkan aplikasi untuk pengambilan data. Dengan pendekatan ini, tidak lagi menjadi keharusan untuk melakukan kunjungan lapangan secara intensif; sebaliknya, kunjungan ke lapangan dapat dilakukan sesekali sebagai dasar penelitian, menggunakan teknik pengindraan jauh. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan data sekaligus memaksimalkan pemanfaatan teknologi modern dalam kegiatan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nikmatul Hidayah, selaku Ketua Program Madrasah Riset MAN 2 Banyuwangi dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk ekstrakurikuler KIR, tindak lanjutnya adalah Man 2 mulai bekerja sama dengan pihak ke 3 lain (pembimbing dari ITB & UB dan lembaga yg lain secara personal sebagai pembimbing/pemateri). Dari hasil evaluasi koordinator riset lalu berdiskusi dengan pihak ITB . Pihak ITB menawarkan gaya penelitian baru (menggunakan aplikasi) untuk pengambilan data. Jadi tidak harus selalu datang ke lapangan untuk melakukan pengambilan data bisa datang ke lapangan sesekali saja sebagai dasar penelitian (menggunakan pengindraan jauh) dan lebih memanfaatkan teknologi. Selain itu, memakai sistem baru untuk tim riset yaitu pengelompokan siswa sesuai dengan bidangnya atau kemampuannya agar linear atau searah dan nyambung serta tindak lanjut selanjutnya dengan mengikuti lomba, yang dianggap sebagai salah satu cara untuk mengukur kemampuan mereka.”⁹⁸

Dari hasil observasi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pemanfaatan aplikasi dalam pengambilan data jarak jauh menjadi semakin relevan dan penting dalam dunia penelitian. Man 2 Banyuwangi mengadakan seminar riset. Dalam seminar ini, kita akan membahas secara mendalam mengenai penginstalan dan penggunaan aplikasi ARCGIS, sebuah inovasi yang dikembangkan oleh mahasiswa Institut Teknologi

⁹⁸ Nikmatul Hidayah, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 9 September 2024.

Bandung (ITB) dan telah terbukti efektif dalam melakukan pengambilan data lapangan dari jarak jauh. Aplikasi ini tidak hanya menawarkan kemudahan dalam pengumpulan data, tetapi juga meningkatkan akurasi dan efisiensi proses penelitian. Melalui presentasi ini, diharapkan peserta dapat memahami berbagai fitur dan manfaat yang ditawarkan oleh ARCGIS, serta bagaimana aplikasi ini dapat diintegrasikan ke dalam metodologi penelitian yang ada.⁹⁹



Gambar 4.8 Dokumentasi Seminar dengan Mahasiswa ITB¹⁰⁰



Gambar 4.9 Dokumentasi Peserta Seminar¹⁰¹

⁹⁹ Peneliti, Observasi 14 September 2024.

¹⁰⁰ Peneliti. *Dokumentasi Seminar*. 14 September 2024



Gambar 4.10 Dokumentasi Pengenalan Aplikasi ARCGIS¹⁰²

Seiring dengan perkembangan yang terjadi setelah implementasi program riset, terlihat adanya perubahan signifikan dalam pola belajar siswa yang tidak lagi terbatas pada penguasaan materi dari buku semata. Program ini telah berhasil mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif, di mana mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam menciptakan karya-karya original dan mencari eksistensi diri melalui penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Selain itu, program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mengenal diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengarahkan langkah dan memilih jurusan yang sesuai dengan minat serta kemampuan masing-masing. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menjadi individu yang visioner, siap menghadapi tantangan di masa depan dengan keyakinan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi diri mereka. Seperti yang

¹⁰¹ Peneliti. *Dokumentasi Peserta Seminar*. 14 September 2024

¹⁰² Peneliti. *Dokumentasi Pengenalan Aplikasi Arcgis*, 14 September 2024

diungkapkan oleh Ibu Alvi Masruriyah Nikmah, selaku pembina riset MAN 2 Banyuwangi dalam wawancara sebagai berikut:

“Perkembangan setelah adanya program riset: siswa tidak hanya belajar dari buku saja pemikiran siswa lebih kritis siswa membuat karya dan mencari eksistensi (menulis KTI) dengan adanya program ini juga siswa bisa mengarahkan dirinya (jadi visioner) untuk memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.”¹⁰³



Gambar 4.11 Dokumentasi Wawancara dengan Pembina Riset

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan oleh Lisandra Ignes Giovanni selaku tim riset:

“Setelah tergabung pada tim riset saya merasa lebih bisa berpikir kritis, bisa menyusun karya tulis ilmiah, menambah pengetahuan, menambah pengalaman di bidang riset, lebih rajin membaca dan rasa ingin tahu lebih besar dari sebelumnya, memiliki keterampilan baru”¹⁰⁴

Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan pada periode selanjutnya. Dengan demikian, setiap

¹⁰³ Alvi Masruriyah Nikmah, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 14 September 2024.

¹⁰⁴ Lisandra Ignes Giovanni, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, 14 September 2024.

permasalahan yang muncul selama kegiatan dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan secara langsung.

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan oleh Lisandra Rahma Aurellia Zahra selaku tim riset:

“Perkembangan yang ketika telah melakukan evaluasi dalam mengembangkan proses berpikir ilmiah dengan mengikuti ekstrakurikuler KIR menghasilkan saya lebih dapat berpikir kritis serta dapat mengetahui cara penulisan-penulisan lainnya.”¹⁰⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Banyuwangi memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa yang akan datang. Proses perbaikan tersebut dilakukan dengan cara menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode ini, agar kegiatan yang akan datang dapat terlaksana dengan lebih baik dan lebih efektif.

Tabel 4.7
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana Perencanaan Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi?	<p>a. Perencanaan yang matang menjadi langkah awal dalam menjalankan Program Madrasah Riset di MAN 2 Banyuwangi untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik.</p> <p>b. Pembentukan tim riset yang dibentuk berdasarkan kebijakan kepala madrasah, dengan Koordinator Riset Ibu Nikmatul Hidayah. Tim bertanggung jawab menjalankan kegiatan riset dan mengikuti berbagai lomba.</p> <p>c. Melakukan rapat yang membahas</p>

¹⁰⁵ Rahma Aurellia Zahra, Diwawancarai Oleh Peneliti, 14 September 2024

		<p>pembagian tugas dan tanggung jawab anggota tim riset, penentuan fasilitas, dan penyusunan program kegiatan jangka panjang, menengah, dan bulanan.</p> <p>d. Membentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan Intrakurikuler dengan menambah mata pelajaran riset untuk kelas 10 dan 11, yang bertujuan memperkaya pembelajaran dan meningkatkan budaya riset.</p>
2.	<p>Bagaimana Pelaksanaan Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi?</p>	<p>a. Program riset seharusnya diterapkan pada seluruh siswa, tetapi karena keterbatasan tenaga ahli, saat ini hanya diterapkan di kelas 10 dan 11 serta melalui ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR).</p> <p>b. Pembelajaran riset dilakukan secara bertahap dimulai dengan pengenalan dasar riset, literasi membaca, pengenalan aplikasi penelitian, hingga siswa melakukan penelitian dan mempresentasikan hasilnya.</p> <p>c. Di kelas 10, siswa dikenalkan dengan riset, sedangkan di kelas 11, siswa mulai melakukan penelitian.</p> <p>d. Mata pelajaran riset di kelas 10 dan 11 dihentikan karena kurang efektif dan keterbatasan guru riset, sehingga program riset kini lebih difokuskan melalui tim riset yang lebih kecil dan terarah.</p> <p>e. Untuk masuk tim riset, siswa harus mengikuti seleksi berupa wawancara dan tes tertulis. Program riset dilanjutkan melalui ekstrakurikuler dengan bimbingan yang lebih fokus, baik online maupun offline.</p> <p>f. Pembelajaran tim Riset menggunakan metode pembelajaran berbasis teman sebaya di mana siswa kelas 12 membantu siswa kelas 10 dan 11.</p> <p>g. Siswa dibimbing oleh pemateri eksternal serta pembina yang membantu dalam penerimaan materi dan</p>

		<p>penyusunan karya tulis.</p> <p>h. Saat ada lomba, pertemuan dilakukan hingga tiga kali seminggu, dan jika tidak ada lomba, pertemuan rutin dilakukan seminggu sekali baik secara luring maupun daring.</p> <p>i. Setiap minggu, tim riset fokus pada dasar-dasar penelitian, mulai dari penyusunan proposal hingga keterampilan lapangan seperti pengambilan data kualitatif dan kuantitatif.</p> <p>j. Tim riset sering mengikuti kegiatan karantina, Zoom, dan bimbingan intensif sebagai persiapan lomba seperti OPSI dan MYRES.</p>
3.	Bagaimana Evaluasi Program Madrasah Riset Dalam Pengembangann Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi?	<p>a. Evaluasi terhadap kegiatan di kelas mata pelajaran riset dilakukan melalui pemberian tugas-tugas atau proposal serta proyek penelitian, serta praktik pengambilan data, dengan tujuan agar guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan berpikir ilmiah yang dimiliki oleh siswa.</p> <p>b. Evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) di MAN 2 Banyuwangi dilakukan secara rutin setiap akhir semester. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek penting, termasuk tingkat kehadiran siswa, keaktifan mereka selama proses pembelajaran, serta hasil karya ilmiah yang dihasilkan oleh para siswa.</p>

Sumber: Diolah Peneliti

C. Pembahasan Temuan

1. Analisis Perencanaan dan Pengorganisasian Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi

Perencanaan merupakan tahap awal yang krusial dalam setiap proses untuk mencapai hasil yang optimal dan memuaskan. Pada tahap ini,

perusahaan atau organisasi merumuskan sasaran dan tujuan dari penyelenggaraan program, menyusun strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, serta melakukan alokasi dan pemetaan sumber daya organisasi guna memastikan keberhasilan pencapaian sasaran yang ditetapkan.¹⁰⁶ Tujuan utama dari perencanaan ini adalah untuk menentukan langkah-langkah strategis yang diperlukan, serta mengidentifikasi kebutuhan sumber daya dalam rangka pelaksanaan program atau pekerjaan yang direncanakan.

Dalam konteks perencanaan Program Madrasah Riset, proses ini dilakukan saat rapat kerja. Kegiatan perencanaan ini melibatkan pembuatan kegiatan-kegiatan strategis yang akan dijalankan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta dapat berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan Program Madrasah Riset di MAN 2 Banyuwangi dilakukan dengan membuat tim khusus. Program riset yang ada di MAN 2 Banyuwangi ini memiliki struktur penanggung jawab yang di pegang oleh Ibu Nikmatul Hidayah sebagai Koordinator Riset dan Pembina Riset didampingi dengan adanya Tim Riset. Tim riset ini dibentuk berdasarkan kebijakan kepala madrasah sehingga tim riset ini akan mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mendorong kegiatan riset menjadi kegiatan yang produktif. Lebih lanjut, perencanaan tersebut berpedoman pada Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm), serta

¹⁰⁶ Khumaidah, *Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2022) 110-111

melibatkan berbagai pihak, seperti kepala madrasah dan komite sekolah dalam penyusunan program jangka panjang, jangka menengah, serta program bulanan.

Di MAN 2 Banyuwangi, penyelenggaraan Program Madrasah Riset diwujudkan melalui pembentukan mata pelajaran khusus riset dan kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR). Program-program pendukung yang direncanakan untuk memperkuat pelaksanaan madrasah riset ini mencakup berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah.

Menurut Akhmad Hasbi Wayhie, Program Madrasah Riset merupakan bagian dari pengembangan kurikulum berbasis riset, yang di dalamnya mencakup visi, misi, dan tujuan yang berfokus pada penanaman tradisi dan budaya riset di madrasah. Dalam perencanaan ini, harus dilakukan persiapan yang matang, baik dari segi strategi, fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai, serta ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, khususnya tenaga pendidik yang memiliki keahlian di bidang riset.¹⁰⁷

Proses perencanaan Program Madrasah Riset di MAN 2 Banyuwangi melibatkan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan riset. Fasilitas tersebut mencakup ruang kelas yang nyaman, literatur riset yang lengkap, serta pengadaan tenaga pendidik yang memiliki keahlian di bidang riset. Tahapan perencanaan ini meliputi

¹⁰⁷ Wayhie, *Madrasah Berbasis Riset*. (Kanwil Kemenag Kansel, 2018).

penyusunan program jangka panjang, menengah, dan bulanan; pembentukan tim riset khusus yang bertanggung jawab mengoordinasikan kegiatan riset; pembagian tugas dan kewajiban di antara anggota tim untuk memudahkan pelaksanaan program; serta pemenuhan sarana dan prasarana yang diperlukan. Proses perencanaan yang matang ini bertujuan untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan riset dan pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

Menurut teori manajemen pendidikan, perencanaan merupakan salah satu fungsi utama yang harus dilakukan dalam sebuah organisasi pendidikan. Menurut Suryosubroto perencanaan pendidikan adalah suatu proses untuk menentukan tujuan dan menyusun langkah-langkah yang harus dilakukan guna mencapai tujuan tersebut.¹⁰⁸ Dalam konteks Program Madrasah Riset di MAN 2 Banyuwangi, perencanaan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan riset baik di kalangan guru maupun siswa, dengan tujuan utama menemukan inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan visi madrasah yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang berprestasi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis riset, serta berbudaya ilmu pengetahuan dan taqwa.

Teori perencanaan strategis yang dikemukakan oleh Robbins dan Coulter (2012) juga menekankan pentingnya perumusan tujuan yang jelas

¹⁰⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

dalam perencanaan program.¹⁰⁹ Langkah awal perencanaan yang dilakukan MAN 2 Banyuwangi, yaitu perumusan tujuan program, merupakan implementasi dari pendekatan ini. Dengan memiliki visi yang jelas tentang pengembangan budaya riset, madrasah dapat merancang kegiatan yang sesuai untuk mencapai visi tersebut, termasuk mengintegrasikan riset ke dalam mata pelajaran, seperti yang tertera dalam misi madrasah.

Proses ini juga mencakup aspek manajemen sumber daya. Pengadaan tenaga pendidik yang berkompeten dalam riset di MAN 2 Banyuwangi merupakan langkah strategis dalam mewujudkan misi pengembangan budaya riset pada mata pelajaran khusus riset. Dengan demikian, perencanaan program madrasah riset di MAN 2 Banyuwangi didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik, yang menekankan pentingnya visi yang jelas, pengelolaan sumber daya yang efektif, serta perencanaan yang strategis dan terstruktur.

2. Analisis Pelaksanaan dan Pengawasan Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi

Pelaksanaan merupakan suatu proses yang melibatkan aktivitas yang berkaitan langsung dengan individu-individu dalam sebuah organisasi pendidikan. Pelaksanaan ini adalah tahap implementasi dari perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan memanfaatkan

¹⁰⁹ Stephen P Robbins, and Marry Coulter, *Management* (New Jersey: Pearson Education,inc, 2012).

sumber daya manusia yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, pelaksanaan bertujuan untuk menggerakkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut guna mencapai sasaran yang telah dirancang dalam rencana yang matang.¹¹⁰ Pelaksanaan dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok, dengan fokus utama untuk memastikan rencana yang dibuat dapat diwujudkan secara optimal.

Terkait pelaksanaan pembelajaran riset di madrasah penyelenggara riset, hal ini telah diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 6989 Tahun 2019. Keputusan tersebut berisi petunjuk teknis mengenai pengelolaan pembelajaran riset di madrasah, yang bertujuan untuk menjadi wadah pengembangan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Pembelajaran riset di madrasah dapat dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu melalui kegiatan intrakurikuler berupa muatan lokal (mulok) dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk muatan lokal, pelaksanaan pembelajaran riset dijadwalkan dengan satu jam tatap muka, sementara untuk kegiatan ekstrakurikuler, alokasi waktu yang disediakan adalah dua jam tatap muka.¹¹¹

Dalam menghadapi tantangan rendahnya budaya literasi di kalangan anak-anak dan remaja, MAN 2 Banyuwangi telah mengambil langkah konkret melalui pelaksanaan Program Madrasah Riset yang

¹¹⁰ Khumaidah, *Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2022) 110-111

¹¹¹ Kemnag, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah*. 8.

bertujuan untuk mengembangkan minat dan kemampuan siswa dalam penelitian ilmiah. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kemampuan literasi siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa, sebagaimana yang diharapkan dalam teori pendidikan berbasis riset. Salah satu teori pendidikan yang relevan dengan program ini adalah teori konstruktivisme, di mana pembelajaran dianggap efektif ketika siswa aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.¹¹² Dalam konteks ini, riset yang diterapkan di MAN 2 Banyuwangi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dalam melakukan penelitian ilmiah.

Program Madrasah Riset awalnya diintegrasikan dalam kurikulum kelas 10 dan 11, tetapi keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki keahlian khusus dalam riset memaksa program ini dialihkan ke ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR). Keputusan ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis aktivitas, di mana kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi platform penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa dalam konteks non-formal. Program madrasah riset ini yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan penelitian ilmiah, memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah mereka. Melalui program ini, siswa tidak hanya terpapar pada konsep-konsep ilmiah secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk terjun langsung dalam proses penelitian yang

¹¹² Schunk Dale H, *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi* (Jakarta:PT.Indeks, 2012)

sesungguhnya, yang mencakup pengumpulan data, analisis, interpretasi, hingga penyimpulan hasil.¹¹³

Program riset di MAN 2 Banyuwangi, yang telah dimulai sejak tahun 2021, dilaksanakan secara bertahap. Proses ini dimulai dari pengenalan dasar tentang riset, penentuan topik penelitian, pengambilan data di lapangan, hingga penyusunan laporan dan presentasi hasil penelitian. Setiap tahapan ini penting dalam membentuk kemampuan siswa dalam memahami metodologi penelitian secara utuh, sesuai dengan teori pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), yang menekankan pada penyelesaian masalah nyata melalui pendekatan sistematis. Lebih lanjut, penelitian oleh Hmelo-Silver (2004) dalam jurnal *Educational Psychologist* menegaskan bahwa pembelajaran berbasis penelitian, seperti yang dilakukan dalam program madrasah riset, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap proses ilmiah secara mendalam.

Siswa yang terlibat dalam penelitian akan mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, analitis, serta mampu menyelesaikan masalah secara logis. Melalui kegiatan riset, siswa diajak untuk memahami langkah-langkah dalam metode ilmiah, mulai dari merumuskan hipotesis, merancang percobaan, hingga mengevaluasi hasil penelitian mereka, yang pada akhirnya memperkuat keterampilan kognitif mereka dalam berpikir ilmiah.¹¹⁴

¹¹³ Piaget, J, *Intellectual Evolution from Adolescence to Adulthood*. (Human Development, 1972) 15, 1-12.

¹¹⁴ Hmelo-Silver, C. E, *Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?* *Educational Psychology Review* , 16 (3), 2004: 235-265.

Namun, implementasi program ini menghadapi beberapa kendala. Faktor utama yang menghambat adalah kurangnya tenaga pengajar ahli dalam bidang riset dan keterbatasan sarana serta prasarana pendukung. Jumlah siswa yang terlalu besar untuk dikelola juga menjadi tantangan dalam menyelenggarakan pembelajaran riset di kelas. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran kelas yang terlalu besar dapat mengurangi efektivitas pembelajaran aktif. Dalam hal ini, MAN 2 Banyuwangi telah berupaya untuk mengatasi tantangan tersebut melalui kolaborasi dengan pihak eksternal atau pihak ketiga, untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa.

Namun, kerja sama ini mengalami hambatan karena metode pembelajaran yang dianggap terlalu rumit bagi sebagian siswa, menyebabkan beberapa siswa merasa tertekan dan mundur dari program riset. Setelah mendengarkan keluhan siswa, kerja sama dengan pihak ketiga dihentikan, dan madrasah berupaya mencari tutor yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Setelah mendengarkan keluhan siswa, kerja sama dengan pihak ketiga dihentikan, dan madrasah berupaya mencari tutor yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif dalam metode pengajaran, sebagaimana dikemukakan oleh teori andragogi yang menekankan pentingnya

menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.¹¹⁵

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, MAN 2 Banyuwangi tetap berkomitmen untuk mengembangkan potensi ilmiah siswa melalui pembinaan yang terstruktur. Ekstrakurikuler KIR menjadi sarana yang efektif dalam membangun kemampuan siswa, dengan pendekatan peer learning dan dukungan dari dosen serta tutor eksternal. Kendati demikian, program ini masih memerlukan perbaikan, terutama dalam hal metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa dan pengelolaan sumber daya manusia, agar tujuan akhir dari Program Madrasah Riset dapat tercapai dengan lebih optimal di masa mendatang.

3. Analisis Evaluasi Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi

Evaluasi merupakan salah satu tahap yang sangat penting dalam siklus manajemen program pendidikan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan, sebagaimana yang diterapkan dalam Program Madrasah Riset di MAN 2 Banyuwangi. Proses evaluasi ini berfungsi untuk menilai tingkat efektivitas program, sekaligus mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang ada, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk melakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan di masa depan. Sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2011) bahwa pentingnya evaluasi dalam mengidentifikasi

¹¹⁵ Malcolm Knowles. *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy* (Cambridge: Englewood Cliffs, 1980)

kelemahan dan kekuatan program, yang kemudian dijadikan dasar untuk perbaikan dan peningkatan efektivitas program secara menyeluruh.¹¹⁶ Pada konteks Program Madrasah Riset, evaluasi yang dilakukan terhadap pembelajaran riset di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) memberikan informasi penting mengenai keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi riset, serta rendahnya motivasi mereka. Informasi dari evaluasi ini kemudian digunakan sebagai landasan untuk merancang ulang pendekatan pengajaran, yang kemudian dialihkan dari format kelas ke kegiatan ekstrakurikuler KIR. Hal ini dinilai lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan riset siswa secara praktis dan lebih mendalam, terutama bagi mereka yang memiliki minat khusus di bidang penelitian.

Selain itu, evaluasi juga berperan dalam menentukan langkah tindak lanjut dari program, dengan menyesuaikan metode dan pendekatan yang digunakan. Sebagai contoh, melalui hasil evaluasi yang dilakukan, sekolah memutuskan untuk membentuk kerja sama dengan berbagai institusi, seperti Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Universitas Brawijaya (UB), serta mulai memanfaatkan teknologi canggih seperti aplikasi ARCGIS untuk melakukan pengambilan data jarak jauh. Inovasi ini dianggap dapat meningkatkan efisiensi dalam proses penelitian, sehingga siswa dapat memanfaatkan teknologi modern tanpa harus terlalu sering melakukan pengambilan data di lapangan. Hasil evaluasi juga

¹¹⁶ Mulyasa 2011. Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara.

menjadi acuan untuk mengukur kemampuan siswa melalui partisipasi dalam berbagai lomba, yang dianggap sebagai salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan program.

Secara teori, pentingnya peran evaluasi dalam siklus pengelolaan program pendidikan ini sejalan dengan pandangan yang diutarakan dalam berbagai literatur akademik. Evaluasi adalah proses penilaian yang berlangsung pada empat tingkat: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil.¹¹⁷ Melalui evaluasi pada tingkat-tingkat ini, sebuah program pendidikan dapat memperoleh umpan balik yang kritis untuk memperbaiki dan menyelaraskan program dengan kebutuhan siswa serta mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

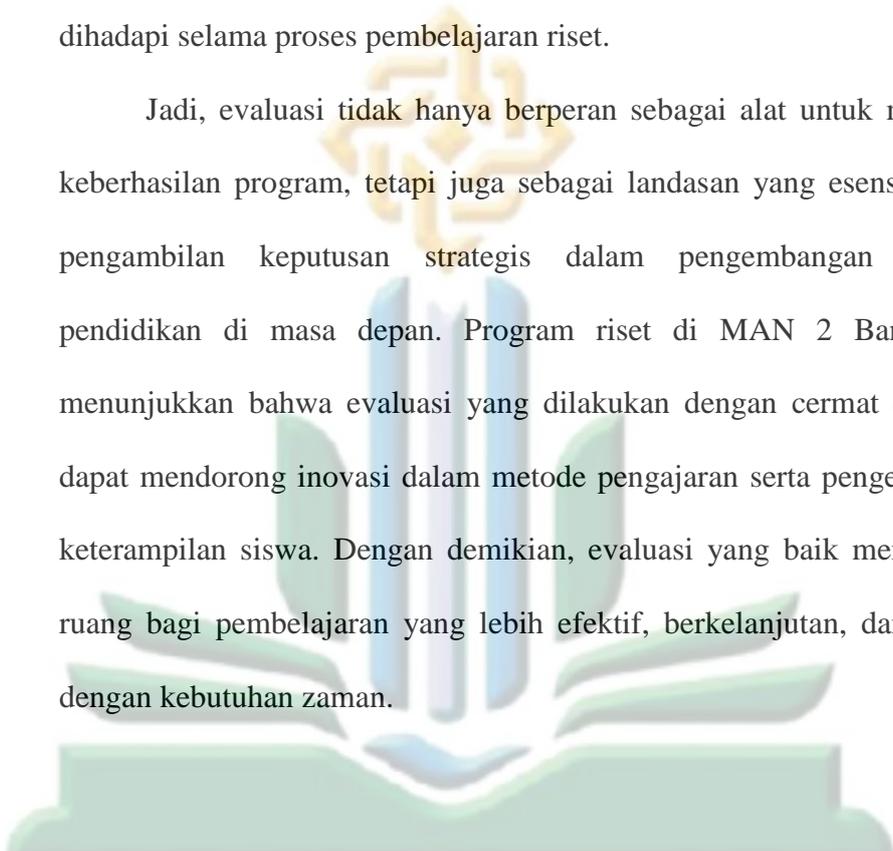
Selain Kirkpatrick, Scriven (1967) dalam karyanya yang berjudul "*The Methodology of Evaluation*" juga menekankan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan sebuah program, tetapi juga berperan dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan.¹¹⁸ Dengan demikian, evaluasi memberikan dasar yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi yang komprehensif dan berkesinambungan memungkinkan program seperti KIR di MAN 2 Banyuwangi untuk lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta mengikuti perkembangan teknologi yang

¹¹⁷ Kirkpatrick, Donald L. *Evaluating Training Programs: The Four Levels, 2ed*, Berrett-Koehler Publisher, San Francisco. (1998).

¹¹⁸ Scriven, M., *The Methodology of Evaluation, dalam Perspective of Curriculum Evaluation*, AERA, ed. Tyler, R., et al (Chicago : Rand Mc Nally and Company, 1967)

ada. Hal ini sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran riset.

Jadi, evaluasi tidak hanya berperan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga sebagai landasan yang esensial untuk pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan program pendidikan di masa depan. Program riset di MAN 2 Banyuwangi menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan dengan cermat dan tepat dapat mendorong inovasi dalam metode pengajaran serta pengembangan keterampilan siswa. Dengan demikian, evaluasi yang baik menciptakan ruang bagi pembelajaran yang lebih efektif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan zaman.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MAN 2 Banyuwangi tentang Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program madrasah riset dalam pengembangan kemampuan berpikir ilmiah di MAN 2 Banyuwangi dilakukan dengan: (a) Perencanaan yang matang menjadi langkah awal dalam menjalankan Program Madrasah Riset di MAN 2 Banyuwangi untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik, (b) Pembentukan tim riset yang dibentuk berdasarkan kebijakan kepala madrasah, dengan Koordinator Riset Ibu Nikmatul Hidayah. Tim bertanggung jawab menjalankan kegiatan riset dan mengikuti berbagai lomba, (c) Melakukan rapat yang membahas pembagian tugas dan tanggung jawab anggota tim riset, penentuan fasilitas, dan penyusunan program kegiatan jangka panjang, menengah, dan bulanan, (d) Membentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan Intrakurikuler dengan menambah mata pelajaran riset untuk kelas 10 dan 11, yang bertujuan memperkaya pembelajaran dan meningkatkan budaya riset.
2. Pelaksanaan program madrasah riset dalam pengembangan kemampuan berpikir ilmiah di MAN 2 Banyuwangi dilakukan dengan: (a) Program riset seharusnya diterapkan pada seluruh siswa, tetapi karena keterbatasan

tenaga ahli, saat ini hanya diterapkan di kelas 10 dan 11 serta melalui ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR), (b) Pembelajaran riset dilakukan secara bertahap dimulai dengan pengenalan dasar riset, literasi membaca, pengenalan aplikasi penelitian, hingga siswa melakukan penelitian dan mempresentasikan hasilnya, (c) Di kelas 10, siswa dikenalkan dengan riset, sedangkan di kelas 11, siswa mulai melakukan penelitian, (d) Mata pelajaran riset di kelas 10 dan 11 dihentikan karena kurang efektif dan keterbatasan guru riset, sehingga program riset kini lebih difokuskan melalui tim riset yang lebih kecil dan terarah, (e) Untuk masuk tim riset, siswa harus mengikuti seleksi berupa wawancara dan tes tertulis. Program riset dilanjutkan melalui ekstrakurikuler dengan bimbingan yang lebih fokus, baik online maupun offline, (f) Pembelajaran di tim riset menggunakan metode pembelajaran berbasis teman sebaya, di mana siswa kelas 12 membantu siswa kelas 10 dan 11, (g) Siswa dibimbing oleh pemateri eksternal serta pembina yang membantu dalam penerimaan materi dan penyusunan karya tulis, (h) Saat ada lomba, pertemuan dilakukan hingga tiga kali seminggu, dan jika tidak ada lomba, pertemuan rutin dilakukan seminggu sekali baik secara luring maupun daring, (i) Setiap minggu, tim riset fokus pada dasar-dasar penelitian, mulai dari penyusunan proposal hingga keterampilan lapangan seperti pengambilan data kualitatif dan kuantitatif, (j) Tim riset sering mengikuti kegiatan karantina, Zoom, dan bimbingan intensif sebagai persiapan lomba seperti OPSI dan MYRES.

3. Evaluasi program madrasah riset dalam pengembangan kemampuan berpikir ilmiah di MAN 2 Banyuwangi dilakukan dengan: (a) Evaluasi terhadap kegiatan di kelas mata pelajaran riset dilakukan melalui pemberian tugas-tugas atau proyek penelitian, serta praktik pengambilan data, dengan tujuan agar guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan berpikir ilmiah yang dimiliki oleh siswa, (b) Evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) di MAN 2 Banyuwangi dilakukan secara rutin setiap akhir semester. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek penting, termasuk tingkat kehadiran siswa, keaktifan mereka selama proses pembelajaran, serta hasil karya ilmiah yang dihasilkan oleh para siswa.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan program madrasah riset dengan berbagai upaya, seperti memperbaiki dan melengkapi fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan, serta menambah jumlah tenaga pendidik yang memiliki keahlian khusus di bidang riset. Hal ini penting agar program intrakurikuler pada mata pelajaran riset untuk siswa kelas 10 dan kelas 11 dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan terus berusaha untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan peserta didik, terutama dalam bidang riset. Dengan demikian, diharapkan semakin banyak siswa yang memiliki kemampuan unggul dalam melakukan riset atau penelitian,

sehingga menghasilkan lulusan yang ahli dan berkompeten di bidang tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini nantinya dapat berfungsi sebagai referensi atau acuan yang bermanfaat, sekaligus memperkaya wawasan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Khususnya bagi para peneliti lain yang tertarik melakukan kajian lebih mendalam terkait perencanaan program madrasah riset untuk pengembangan kemampuan berpikir ilmiah, pelaksanaan program madrasah riset untuk pengembangan kemampuan berpikir ilmiah, serta evaluasi program madrasah riset untuk pengembangan kemampuan berpikir ilmiah. Selain itu, para peneliti yang akan datang dapat mempertimbangkan untuk menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau pendekatan berbasis pengembangan, dalam studi-studi mereka di masa mendatang.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Moh. “Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam” Moh. Arif, “Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam” *Jurnal Episteme* 8, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438> (diakses tanggal 17 Februari 2024)
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Awaluddin, dkk. *Manajemen Kinerja Di Lembaga Pendidikan Islam*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Buyung, and Burhanuddin, Nunu. “Sarana Berfikir Ilmiah (Bahasa, Logika, Matematika Dan Statistik).” *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.62825/revorma.v3i1.38> (diakses tanggal 17 Februari 2024)
- Dermawan, Zendi, and Widha Sunarno. Zendi Dermawan and Widha Sunarno, “Identifikasi Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Kelas XI IPA” *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ 1*, no. 1 (2018).
- Fitriyanti, Farida F, dan Ahmad Zikri. Fitriyanti, Farida F, dan Ahmad Zikri, “Peningkatan Sikap Dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa” *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/376/pdf>, (diakses tanggal 17 Februari 2024).
- Hamidatul, Afifah dan Faizah, Ulinnuha Nur. “Analisis Kemampuan Berpikir Ilmiah Menggunakan Soal Berbasis Masalah Ditinjau Dari Perbedaan Gender” *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 3, no. 2 (2023).
- Hermanto. “Sarana Berfikir Ilmiah dalam Ilmu Pengetahuan Means of Scientific Thinking in Science”. *Comserva : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, (2022)
- Hmelo-Silver, C. E, *Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? Educational Psychology Review* , 16 (3), 2004: 235-265.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

- Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, Nana Suryapermana. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam" *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara 1*, no. 2 (2020).
- Karjianto dan Kente, Riri. *Membumikan Prestasi*. Jawa Barat: Tata Akbar, 2020.
- Khumaidah., Arifin, Zainal and Thontowi, Zulkifli Syauqi. "Manajemen Program Riset Studi Kasus Di MAN 2 Kudus." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan 20*, no. 1 (2022): 108–18. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i1.1201> (diakses tanggal 21 Februari 2024)
- Kirkpatrick, Donald L. *Evaluating Training Programs: The Four Levels, 2ed, Berret-Koehler Publisher, SanFrancisco*. (1998).
- Knowles, Malcolm. *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy* (Cambridge: Englewood Cliffs, 1980)
- Kusumawati, Tri Dewi. *Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Guru Dan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Mihye Won, "Issues in Inquiry-Based Science Education Seen Through Dewey's Theory of Inquiry," Dissertation University of Illinois at Urbana-Champaign, 2009.
- Miles, M.B., Haberman, dan Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication, 2014.
- Mitasari, Ratna, and Mukhlis, Imam. "Etika Keilmuan: Sarana Berfikir Ilmiah" *Business and Investment Review 1*, no. 6 (2023).
- Moelong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mohammad, Ali dan Asrori, Muhammad. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Mukhsinuddin, "Manajmen Membangun Dunia Pendidikan Profesional". *Jurnal Bidayah 8*, no. 1 (2017).
- Mulyana, Dedy . *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004.
- Novia, Zella. *Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Madrasah Berbasis Riset Di MAN 1*

- Trenggalek*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Penyusun Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Khas Jember, 2022.
- Piaget, J. *Intellectual Evolution from Adolescence to Adulthood*. Human Development, 1972
- Qholik, Wisnu ., Thoyib, Muhammad., Ahmadi dan Haryoso, Rony “Pelatihan Manajemen Madrasah Riset Menuju Madrasah Unggulan Di MTsN 1 Nganjuk” *Indonesian Engagement Journal* 4, no. 1 (2023): 87–88. <file:///E:/Downloads/7253-Article%20Text-24237-1-10-20231220.pdf>. (diakses tanggal 17 Februari 2024)
- R. Semiawan, Conny. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Robbins, Stephen P and Coulter, Marry. *Management*. New Jersey: Pearson Education,inc, 2012.
- Rohmah, Nazilatur. *Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kemampuan Riset Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Rudianti, Ajeng Vena. *Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mencapai Prestasi Belajar Di MTS Negeri Batu (Studi Kasus Siswa-Siswa Berprestasi Tingkat Nasional Dan Internasional)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Schunk Dale H, *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. Jakarta: PT.Indeks, 2012.
- Scriven, M., *The Methodology of Evaluation, dalam Perspective of Curriculum Evaluation*, AERA, ed.Tyler79, R., et.al. Chicago : Rand Mc Nally and Company, 1967.
- Solekah, Nur. *Manajemen Kelas Madrasah Riset*. Jawa Barat: PT. Arr Rad Pratama, 2023.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Taju Opini Sejarah, *Madrasah Berbasis Riset: Dari Madrasah Untuk Masyarakat*, 2016.<https://muqoddimahngrowo.wordpress.com/2016/12/31/madrasah-berbasis-riset-dari-madrasah-untuk-masyarakat/> (diakses tanggal 21 Februari

Taufik, Sholla, dkk. *Profil Madrasah Lengkap*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kemenag RI, 2014

Umul, Hidayati. "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset" *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 3 (2019). <https://media.neliti.com/media/publications/294679-inovasi-madrasah-melalui-penyelenggaraan-a2845a81.pdf> (diakses tanggal 18 Februari 2024)

Wayhie. *Madrasah Berbasis Riset*. Kanwil Kemenag Kansel, 2018.

Wibowo, Sampurno. *Pengantar Manajemen Bisnis, Intrudocion To Business Management*. Bandung: Politeknik Telkom, 2009

Winoto, Suhadi . *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung, 2020

Winoto, Suhadi. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi dalam Aktivitas Manajerial di Sekolah atau Madrasah*. Yogyakarta: LkiS, 2020.



Lampiran : 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : As Syifa Ainurrahma

NIM : 202101030091

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip pada naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 Desember 2024

Saya yang menyatakan



As Syifa Ainurrahma
202101030091

Lampiran : 2

MATRIK PENELITIAN

Nama : As Syifa Ainurrahma

NIM : 202101030091

Kelas : Manajemen Pendidikan Islam (C3)

Judul : Manajemen Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Manajemen Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.	<ol style="list-style-type: none"> Manajemen Program Madrasah Riset Kemampuan Berpikir Ilmiah 	<ol style="list-style-type: none"> Manajemen Program Madrasah Riset <ul style="list-style-type: none"> Perencanaan Pengorganisasian Pelaksanaan Pengawasan Kemampuan Berpikir Ilmiah <ul style="list-style-type: none"> Keterampilan menganalisis Keterampilan mensintesis Keterampilan mengenal dan 	Data Primer Informan Wawancara : <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Koordinator Program Madrasah Riset Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Pembina riset MAN 2 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: <i>field research</i> Teknik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Perencanaan dan Pengorganisasian Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi? Bagaimana Pelaksanaan dan Pengawasan Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan

		<p>memecahkan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan menyimpulkan • Keterampilan mengevaluasi atau menilai 	<p>Banyuwangi</p> <p>4. Anggota riset MAN Banyuwangi 2</p> <p>Data Sekunder Observasi, Wawancara dan Dokumentasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penarikan kesimpulan <p>5. Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi sumber • Triangulasi Teknik <p>6. Tahap Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap pra-lapangan • Tahap pekerjaan lapangan • Tahap analisis data 	<p>Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN Banyuwangi? 2</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN Banyuwangi? 2</p>
--	--	---	---	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran : 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Materam No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8184/ln.20/3.a/PP.009/08/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI

JL. Kyai Haji Wachid Hasyim No.06, Dusun Kopen, Genteng Kulon, Kec. Genteng, Kabupaten I

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030091
Nama : AS SYIFA AINURRAHMA
Semester : Semester sembilan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR ILMIAH PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. SAEROJI, M.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 Agustus 2024

at Kan,
Nah, D Man/Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran : 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
Jl. KH. Wahid Hasyim 55 Genteng
Telepon (0333) 845019 - Faksimile (0333) 845019
Email : mangt1658@gmail.com

SURAT IJIN PENELITIAN
Nomor : 1461/Ma.13.30.02/PP.00.6/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.
NIP : 19680202 200112 1 003
Pangkat : Pembina (IV/a)
Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab.Banyuwangi

Dengan ini mengijinkan :

Nama : AS SYIFA AINURRAHMA
NIM : 202101030091
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi di MAN 2 Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 04 September 2024
Kepala



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dokumen ini telah ditanda tangan secara elektronik.
Token : E6020n

Lampiran : 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI

Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
Email : mangtg1658@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1604/Ma.13.30.02/PP.00.6/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.
NIP : 19680202 200112 1 003
Pangkat : Pembina (IV/a)
Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab.Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : AS SYIFA AINURRAHMA
Tempat, Tanggal Lahir : BANYUWANGI, 20 NOVEMBER 2001
NIM : 202101030091
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi pada tanggal 04 September 2024 - 04 Oktober 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. dengan judul "MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR ILMIAH PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 29 Oktober 2024
Kepala



Saeroji

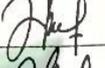


Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : TxPCYS

Lampiran : 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MAN 2 BANYUWANGI

No	Tanggal Penelitian	Deskripsi Penelitian	Paraf
1.	28 Agustus 2024	Penyerahan surat permohonan izin penelitian skripsi kepada pihak madrasah	
2.	4 september 2024	Ace surat skripsi dan melakukan penelitian	
3.	9 September 2024	Wawancara bersama koordinator riset Ibu Nikmatul Laili, S.Pd.	
4.	14 September 2024	Wawancara dengan tim riset Lisandra ignes geovanny	
5.	14 September 2024	Wawancara dengan tim riset Rahma Aurellia Zahra	
6.	14 September 2024	Wawancara dengan tim riset Umi Indah Lestari	
7.	14 September 2024	Wawancara bersama pembina tim riset Ibu Alvi Masruriyah Nikmah, S.Pd.	
8.	14 September 2024	Peneliti mengikuti seminar bersama tim riset di aula Madrasah	
9.	20 September 2024	Wawancara bersama Bapak Kepala Madrasah mengenai tim riset	
10.	04 Oktober 2024	Meminta Surat Izin Selesai Penelitian	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Banyuwangi, 04 Oktober 2024
Kepala MAN 2 Banyuwangi

Drs. Saeroji, M.Ag.

Lampiran : 7



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran : 8



LEMBAR KERJA SISWA
KURIKULUM RUMAH KIR INDONESIA

PENUGASAN KELAS RISET
LEMBAR KERJA 3

Aturan dan Ketentuan (Silahkan mencari jurnal dan bedah berdasarkan identitasnya!)

A. Kata Kunci:

B. Identitas Jurnal Yang Dipilih

Author	
Title	
Journal Name	
Volume	
No	
Years	
Pages	

C. Identitas Jurnal Ke-2 yang mirip jurnal ke 1

Author	
Title	
Journal Name	
Volume	
No	
Years	
Pages	

D. Identitas Jurnal Ke-3 yang mirip jurnal ke 1

Author	
Title	
Journal Name	
Volume	
No	
Years	
Pages	

E. Review

Kelebihan jurnal ke 1	
Kelebihan jurnal ke 2	
Kelebihan jurnal ke 3	
Persamaan dari ketiga jurnal	
Potensi penelitian yang belum dilakukan	

11

Instrumen ini adalah dokumentasi milik Rumah KIR Indonesia untuk keperluan pembinaan ilmiah. Dilarang menyebarluaskan dan menggunakan tanpa perizinan.

Lampiran : 9

Zero Carbon: Biochar Vs NPK Adu Kualitas Terhadap Efektifitas Pertumbuhan Bibit Trembesi Sebagai Pelestarian Keragaman Hayati

Hutan merupakan wilayah penting bagi kehidupan yang ada diseluruh dunia dan tersebar di daerah tropis. Hutan tropis yang ada di Indonesia menurut data Rencana Kehutanan Tingkat Nasional (RKTN) tahun 2011-2013 seluas 130,68 juta ha². Berdasarkan hasil studi World Bank Development pada tahun 2010, laju deforestasi Indonesia antara tahun 1990-2005, menduduki posisi ke-2 dengan total kontribusi rata-rata 25,9% per tahun. Ancaman kerusakan hutan merupakan masalah serius, bukan hanya mengancam kehidupan masyarakat Indonesia, melainkan juga seluruh khalayak yang berakibat pada laju percepatan pemanasan global. Upaya menjaga fungsi dan manfaat hutan secara berkelanjutan sangat diperlukan partisipasi masyarakat, khususnya dalam pemeliharaan tanaman hutan. Indonesia merupakan negara yang kaya dalam keanekaragaman hayati dengan 30.000 spesies yang telah diidentifikasi, salah satunya adalah pohon trembesi (*Samanea saman*). Di wilayah Banyuwangi, trembesi banyak dijumpai hingga dijadikan objek wisata edukasi yaitu hutan Djawatan pertanian (Aminatur Rosyidah, 2024). Trembesi banyak digunakan sebagai peneduh, penghijauan, dan memiliki daya serap tinggi terhadap karbon, bahkan satu batang trembesi dapat menyerap 28,5 ton gas karbon setiap tahunnya (Eka Mulyo Yunus, 2021). Berdasarkan UPT PTH, status konservasi/ IUCN dari trembesi beresiko rendah. Untuk menjaga kestabilannya, perlu diadakan upaya pelestarian. Salah satu caranya dengan menjaga bibit kualitas trembesi menggunakan material tambahan untuk mencukupi

Lampiran : 10



Gambar Lampiran 1: Dokumentasi Tim Riset Pada Event Internasional Geotourism Festival



Gambar Lampiran 2: Dokumentasi Bimbingan Proposal Lomba Myres Oleh Rumah KIR



Gambar Lampiran 3: Dokumentasi Bimbingan Oleh Rumah KIR



Gambar Lampiran 4: Dokumentasi Prestasi Tim Riset



Gambar Lampiran 5: Dokumentasi Prestasi Tim Riset



Gambar Lampiran 6 : Dokumentasi Prestasi Tim Riset

Lampiran : 11

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
2. Observasi situasi dan kondisi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
3. Observasi Program Madrasah Riset Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
4. Observasi Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah
 - a. Perencanaan dan Pengorganisasian Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi
 - b. Pelaksanaan dan Pengawasan Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi
 - c. Evaluasi Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi
2. Koordinator Program Madrasah Riset
 - a. Perencanaan dan Pengorganisasian Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi
 - b. Pelaksanaan dan Pengawasan Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi
 - c. Evaluasi Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi
3. Pembina Riset
 - a. Evaluasi Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi

4. Anggota Riset

- a. Perencanaan dan Pengorganisasian Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi
- b. Pelaksanaan dan Pengawasan Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi
- c. Evaluasi Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Banyuwangi
2. Identitas MAN 2 Banyuwangi
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Banyuwangi
4. Kondisi Obyektif MAN 2 Banyuwangi
5. Kondisi Fisik Bangunan MAN 2 Banyuwangi
6. Keadaan Siswa MAN 2 Banyuwangi
7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 2 Banyuwangi
8. Dokumentasi Foto Wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran : 11

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : As Syifa Ainurrahma
NIM : 202101030091
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 20 November 2001
Alamat : Dusun Krajan, RT 01/ RW 04, Desa Sumbersewu,
Kec. Muncar, Kab.Banyuwangi, Jawa Timur
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
No. Hp : 085648937299

Riwayat Pendidikan

2006-2007 TK Khadijah 52 Sumbersewu

2007-2014 MI Al-Ma'arif Rejoagung

2014-2017 SMP Islam Al Ma'arif Rejoagung

2017-2020 MAN 2 Banyuwangi